

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
SUBJECTIVE WELL-BEING PADA REMAJA DI SMA  
DHARMAWANGSA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebahagian persyaratan*

*Mendapatkan gelar Sarjana Psikologi*

*Universitas Medan Area*

**Oleh :**

**CHAFIFUDDIN**

**10 860 0210**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2014**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/9/23

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
SUBJECTIVE WELL-BEING PADA REMAJA DI SMA  
DHARMAWANGSA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebahagian persyaratan*

*Mendapatkan gelar Sarjana Psikologi*

*Universitas Medan Area*

**Oleh :**

**CHAFIFUDDIN**

**10 860 0210**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2014**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL  
DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA  
REMAJA DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN

NAMA MAHASISWA : CHAFIFUDDIN

NIM : 108600210

PROGRAM STUDI : ILMU PSIKOLOGI



(Istiana, S.Psi. M.Pd)  
PEMBIMBING I

(Azhar Aziz S.Psi, M.A)  
PEMBIMBING II

KETUA BAGIAN  
PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

DEKAN

(Laili Alfita S.Psi, M.M)

UNIVERSITAS  
MEDAN AREA  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau  
2014

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chafifuddin

NPM : 108600210

Tahun Terdaftar : 2010

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan apabila kelak dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar (skripsi plagiat) maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar kesarjanaan atau sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Medan, Oktober 2014

  
Chafifuddin  
108600210



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

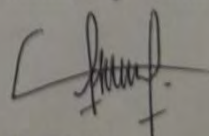
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chafifuddin  
NPM : 108600210  
Program Studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right) atas karya saya yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di SMA DHARMAWANGSA Medan". Beserta Perangkat yang ada (jika diperlukan). Namun demikian dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Oktober 2014



Chafifuddin  
108600210

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* pada remaja di SMA DHARMAWANGSA Medan. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *Subjective Well-Being*, dengan asumsi semakin tinggi dukungan social pada remaja maka semakin tinggi *Subjective Well-Being*. Dan sebaliknya semakin rendah dukungan social maka semakin rendah *Subjective Well-Being*. Subjek dalam penelitian ini adalah 92 orang siswa SMA DHARMAWANGSA Medan dengan menggunakan teknik sampel *nonprobability sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dukungan sosial yang terdiri dari 40 butir dan skala *Subjective Well-Being* yang terdiri dari 44 butir. Pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi sebesar 0.9877 dengan  $p < 0,01$ , hal ini berarti ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *Subjective Well-Being* pada remaja di SMA DHARMAWANGSA Medan. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *Subjective Well-Being*. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut adalah sebesar  $R^2 = 0,458$  artinya dukungan sosial memberikan sumbangan efektif terhadap prokrastinasi akademik sebesar 45.8 % sedangkan sisanya (54.2%) ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Dukungan Sosial, *Subjective Well-Being*.

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between social support and subjective well-being of adolescents at SMA DHARMAWANGSA Medan. The hypothesis put forward is that there is a positive relationship between social support and Subjective Well-Being, with the assumption that the higher the social support in adolescents, the higher the Subjective Well-Being. Conversely, the lower the social support, the lower the Subjective Well-Being. The subjects in this study were 92 students of SMA DHARMAWANGSA Medan using non-probability sampling technique. Data collection was carried out using a social support scale consisting of 40 items and a Subjective Well-Being Scale consisting of 44 items. The processing of this research data uses the product moment correlation technique from Pearson. The results showed a correlation of 0.9877 with  $p < 0.01$ , this means that there is a significant positive correlation between social support and Subjective Well-Being in adolescents at SMA DHARMAWANGSA Medan. This means that the higher the social support, the higher the Subjective Well-Being. The coefficient of determination of this correlation is  $R^2 = 0.458$ , meaning that social support makes an effective contribution to academic procrastination by 45.8%, while family (54.2%) is determined by other variables not examined in this study.

Keywords: Social Support, Subjective Well-Being.

## *Persembahan*

*Kupersembahkan karya sederhana ini  
untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada  
saat suka maupun duka  
selalu setia mendampingi  
saat ku lemah tak berdaya  
yang selalu memanjatkan doa  
untuk putra tercinta  
dalam setiap sujudnya.  
Terima kasih untuk semuanya.*



## **MOTTO :**



*Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah. Bukan hari namanya jika hanya ada siang yang panas. Semua itu adalah warna hidup yang harus dijalani dan dinikmati. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya bisa dilalui dengan baik.*

*Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna, karena hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai, mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi. Kalah Mencoba lagi. Gagal bangkit lagi. Sampai Allah SWT berkata "Waktunya Pulang"*

## KATA PENGANTAR

## **Bismillahirrahmanirrahiim**

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah mengangkat umatnya dari alam kebodohan ke alam hidup yang penuh dengan ilmu pengetahuan, kedamaian dan kebahagiaan.

Seiring dengan itu penelitian skripsi ini sebagian salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana. Setelah melalui prosedur yang ditentukan oleh jurusan dalam hal penelitian skripsi, maka terwujudlah skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di SMA DHARMAWANGSA Medan**".

Karya ilmiah ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa doa dan bantuan dari semua pihak yang terkait, dan selalu peduli kepada peneliti, yang pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan penuh rasa senang dan haru. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan ketulusan dan keikhlasan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti Ayahanda Alm. Ahmad Baihaqi dan Ibunda Hj. Ernawati, S.Pdi, dan seluruh keluarga tersayang yang telah memberikan cinta kasih, dukungan moril, materil serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai meraih gelar Sarjana.
2. Kepada Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ali Ya'kub Matondang, M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof. DR. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Semoga Fakultas Psikologi Universitas Medan Area selalu yang terbaik.
5. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu yang berharga dan beliau telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran mulai dari awal penyusunan skripsi sampai selesai penulisan skripsi ini.
6. Bapak Azhar Aziz S.Psi, M.A selaku Pembimbing II, yang tidak bosan, dengan tekun, teliti dan sabar, bersedia meluangkan waktu dan pikirannya di tengah-tengah kesibukkan beliau dan ketulusan memberikan masukan-masukan yang berarti pada peneliti.
7. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Medan Area yang telah banyak membantu peneliti dalam pengurusan berkas sampai selesai, dan bagian perpustakaan yang telah banyak membantu peneliti sejak awal kuliah sampai pada penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat terkasih, Mbak Ai, puput, kiki, inoy, amoy, bude fitiri, Jancukers Brotherhood ; Joki, Cubul, Sam, Pak Der, Sayed, Aceh, Oki, PsycoTen dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya mendapat imbalan yang pantas dari Allah SWT. Amin.

Medan, Oktober 2014  
Peneliti

Chafifuddin



## DAFTAR ISI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

xii

Document Accepted 12/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/9/23



**HALAMAN**

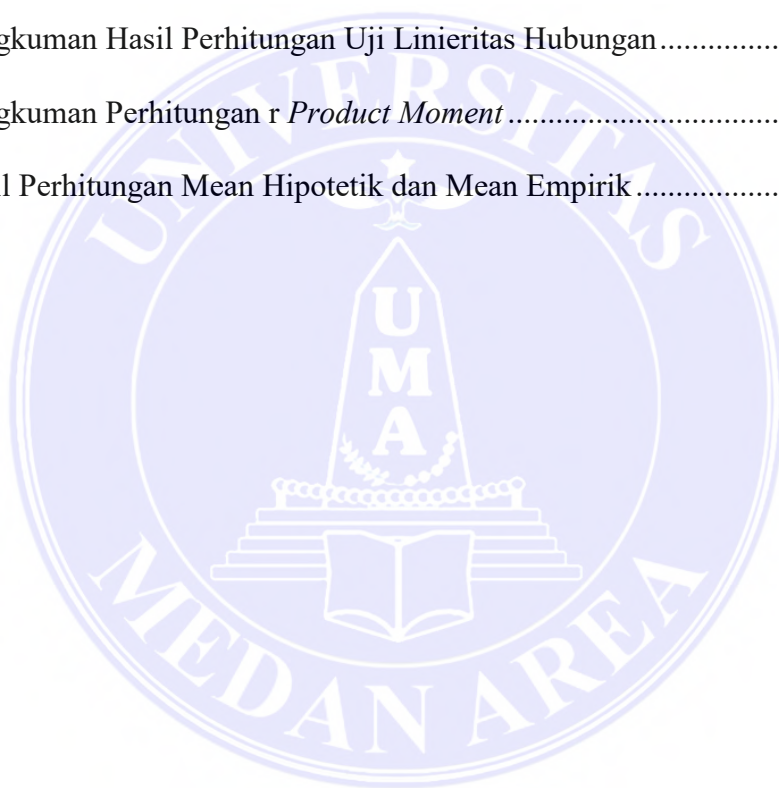
|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....               | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....         | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....          | <b>iii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                 | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                       | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....              | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                     | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....             | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....           | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....           | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....            | 8           |
| C. Batasan Masalah.....                  | 9           |
| D. Rumusan Masalah .....                 | 9           |
| E. Tujuan Penelitian .....               | 9           |
| F. Manfaat Penelitian .....              | 9           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....     | <b>11</b>   |
| A. Remaja.....                           | 11          |
| 1. Pengertian Remaja.....                | 11          |
| 2. Ciri-ciri Masa Remaja .....           | 13          |
| 3. Pengelompokan Sosial Pada Remaja..... | 16          |

|   |           |
|---|-----------|
| 4. Kondisi yang Menyebabkan Remaja Bahagia<br>Dan Tidak Bahagia .....           | 17        |
| B. <i>Subjective Well-Being</i> .....   | 22        |
| 1. Pengertian <i>Subjective Well-Being</i> .....                                | 22        |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective Well-Being</i> .....           | 24        |
| 3. Aspek-aspek <i>Subjective Well-Being</i> .....                               | 31        |
| C. Dukungan Sosial .....  | 32        |
| 1. Pengertian Dukungan Sosial .....   | 32        |
| 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial .....                        | 35        |
| 3. Aspek Dukungan Sosial .....  | 36        |
| 4. Komponen-komponen Dukungan Sosial .....                                      | 38        |
| 5. Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial .....                                    | 40        |
| D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan<br><i>Subjective Well-Being</i> ..... | 42        |
| E. Kerangka Konseptual .....  | 43        |
| F. Hipotesis Penelitian .....   | 43        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....  | <b>44</b> |
| A. Tipe Penelitian .....  | 44        |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian .....                                       | 44        |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....                               | 44        |
| D. Subjek Penelitian .....  | 45        |
| 1. Populasi .....   | 45        |
| 2. Sampel .....   | 46        |
| 3. Teknik Pengambilan Sampel .....  | 46        |

|  |           |
|--|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                            | 47        |
| F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....              | 49        |
| 1. Validitas Butir .....                                   | 50        |
| 2. Reliabilitas.....                                       | 51        |
| G. Analisis Data .....                                     | 52        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>         | <b>54</b> |
| A. Orientasi Kanchah Penelitian.....                       | 54        |
| B. Pelaksanaan Penelitian .....                            | 61        |
| C. Analisis Dan Hasil Penelitian .....                     | 62        |
| 1. Uji Asumsi .....  | 62        |
| 2. Hasil Perhitungan Analisis Data .....                   | 63        |
| 3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik ..... | 64        |
| D. Pembahasan.....   | 66        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>                      | <b>68</b> |
| A. Simpulan .....  | 68        |
| B. Saran .....   | 69        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                | <b>71</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                      |           |

## DAFTAR TABEL

| <b>TABEL</b>  | <b>HALAMAN</b> |
|---|----------------|
| 1. Distribusi Skala <i>Subjective Well-Being</i> Sebelum Uji Coba ..... | 57             |
| 2. Distribusi Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba .....              | 58             |
| 3. Distribusi Skala <i>Subjective Well-Being</i> Setelah Uji Coba.....  | 60             |
| 4. Distribusi Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba.....               | 61             |
| 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....             | 62             |
| 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....             | 63             |
| 7. Rangkuman Perhitungan <i>r Product Moment</i> .....                  | 64             |
| 8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....               | 66             |



## DAFTAR LAMPIRAN



| <b>LAMPIRAN</b>  | <b>HALAMAN</b> |
|--|----------------|
| Lampiran A : DATA PENELITIAN .....   | 74             |
| Data Penelitian <i>Subjective Well-Being</i> dan Dukungan Sosial....                     | 75             |
| Lampiran B : UJI VALIDITAS ITEM DAN RELIABILITAS DATA .....                              | 84             |
| Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Subjective Well-Being</i><br>dan Dukungan Sosial ..... | 85             |
| Lampiran C : ANALISIS DATA .....   | 98             |
| Uji Asumsi dan Hipotesis .....   | 99             |
| Lampiran D : ALAT UKUR PENELITIAN .....  | 114            |
| Skala <i>Subjective Well-Being</i> dan Dukungan Sosial .....                             | 115            |
| Lampiran E : SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN .....                                     | 121            |

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap orang khususnya remaja, kesejahteraan dianggap sebagai suatu hal yang utama, karena kesejahteraan sangat penting bagi kehidupan manusia. Banyak orang mengeluhkan diri mereka merasa tidak sejahtera walaupun secara materi mereka sudah berkecukupan. Banyak pula orang yang mengaku sudah menjalankan ibadah sebaik-baiknya namun mereka tetap merasa kosong, hampa dan tidak sejahtera. Tak sedikit pula orang-orang yang berpendidikan tinggi dan telah meraih gelar-gelar tertinggi dalam dunia akademis mengeluh mereka masih belum bisa merasa sejahtera dengan apa yang telah mereka raih dan mereka capai saat ini.

Manusia menuntut ilmu setinggi-tingginya, bekerja keras demi mendapat penghasilan lebih, berusaha keras mencapai kesuksesan, berlibur, berobat ke psikiater atau psikolog, beribadah sebaik-baiknya, semua itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan jiwa dan raga yang pada akhirnya berujung pada perolehan kebahagiaan atau kesejahteraan. Manusia sejak dahulu selalu memikirkan tentang hal bagaimana membuat hidup yang baik (*goods life*), karena kehidupan yang baik akan membawa mereka menuju kesejahteraan.

Rakhmat (dalam Winarsih, 2006) mengungkapkan bahwa pakar psikologi membagi kesejahteraan menjadi dua macam yaitu kesejahteraan yang bersifat objektif dan subjektif. Kesejahteraan subjektif diukur dengan menggunakan sebuah standar, misalnya aturan agama atau defenisi penguasa, sedangkan kesejahteraan

subjektif tidak didasarkan pada ketentuan manapun, melainkan mengacu pada masing-masing pribadi, sehingga pada setiap orang dapat berbeda. Para ilmuwan tidak menggunakan ukuran objektif karena sulit diterapkan untuk penelitian ilmiah, sehingga mereka lebih senang menggunakan ukuran kesejahteraan subjektif yang disebut *subjective well-being*.

*Subjective well-being* dirasakan dan dialami semua orang termasuk juga remaja. Remaja merupakan tahap perkembangan dimana individu mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan, baik secara biologis, sosial, kognitif & sosioemosi (Santrock, 2007). Baru-baru ini penelitian tentang *subjective well-being* pada remaja sudah meningkat. Rask, dkk (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesejahteraan remaja sering dikaitkan dengan perubahan struktur dalam keluarga, kesehatan, teman atau proses pertumbuhan yang sedang dialami. Apabila remaja dapat mengembangkan segala potensi positif yang dimiliki secara optimal, maka ia akan dengan mudah dapat meraih *subjective well-beingnya*, sebaliknya jika gagal maka akan menimbulkan kesulitan pada perkembangan selanjutnya (Diener, 1997).

Remaja dalam perkembangannya, memiliki keunikan-keunikan yang bisa menjadi potensi dalam pengembangan dirinya ke arah yang lebih baik. Potensi-potensi yang dimiliki, akan mampu dikembangkan apabila *subjective well-beingnya* diperhatikan dan terpenuhi. *Subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) tidak dapat diukur atau digambarkan, dan berubah-ubah menurut peredaran waktu dan tempat. Orang yang terlihat bahagia tidak selalu bahagia, dan orang yang terlihat tidak bahagia tidak selalu tidak bahagia. Bisa dilihat dengan banyaknya remaja yang suka keluyuran sampai tengah malam, terlibat dalam penggunaan

narkoba, ikut menjadi komunitas punk, tawuran, maupun melakukan seks bebas. Tawuran antar pelajar maupun tawuran antar remaja semakin menjadi dan ini menggambarkan ketidak bahagian bagi remaja tersebut. Mereka itu sudah tidak merasa bahwa perbuatan itu sangat tidak terpuji dan bisa mengganggu ketenangan masyarakat. Seorang pelajar seharusnya tidak melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti itu. Sering permusuhan antar sekolah dimulai dari masalah yang sangat sepele. Semua yang digambarkan di atas adalah gambaran yang mencerminkan ketidakbahagian dari para remaja.

Ketidakbahagian remaja menunjukkan bahwa lingkungan memegang peranan penting dalam tercapai itu semua, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Kebahagiaan remaja ini sering disebut dengan istilah kesejahteraan subjektif atau dikenal dengan *subjective well-being*. Fakta bahwa kondisi lingkungan akhir-akhir ini telah memberikan tekanan yang lebih besar terhadap remaja menyebabkan *subjective well-being* remaja tidak tercapai dan hal ini penting untuk diteliti.

Berikut hasil wawancara interpersonal dengan salah seorang remaja, dimana pernyataannya sebagai berikut :

“Aku sih ga malu ya kalau mau dibilang bandel, ga beres. Ya terserah orang lah. Toh memang aku kayak gini adanya. Ini aku jujur aja bang, ngapain aku tutup-tutupin. Mamak sama Ayahku tau nya Cuma kerja, pigi pagi pulang malam. Abang sama kakakku pun kek gitu juga. Mau ngapain aku dirumah bagusan main sama kawan. Orang merokok awak pun merokok, mabok orang itu mabok juga lah aku. Berantam orang itu ikut juga aku bela namanya kawan. Tapi kadang ada juga rasa iri itu bang, nengok anak-anak yang sebayaku bisa akrab sama keluarganya, bisa baik budi ga kayak aku begajulan. Kau tanyak pun sama aku bang lebih sayang aku lagi sama kawan-kawanku daripada sama Mamakku. Asal aku minta duit selalu dikasi. Kadang ku bilang hape ku ilang padahal ku jual. Uang sekolah udah dikasi ku bilang



belum. Nikmati aja selagi masih muda yakan bang". (wawancara interpersonal Oktober 2013)

Dari pemaparan tersebut tampak ketidak-sejahteraan remaja karena ketidakpuasan terhadap hidup dan wilayah-wilayah dalam hidup serta jarangny merasakan perasaan menyenangkan dan seringnya merasakan perasaan tidak menyenangkan membuat remaja memilih tindakan tersebut. Hal ini menunjukkan tingkat *subjective well-being* rendah.

Remaja di SMA DHARMAWANGSA Medan yang memiliki kecenderungan *subjective well-being* rendah memiliki ciri-ciri sering merasakan perasaan tidak menyenangkan karena banyak masalah dengan teman dan orang tua, tidak puas dengan wilayah kehidupan seperti tidak puasnya koresponden dengan prestasi yang telah diraih. Dari hasil observasi juga diperoleh hasil bahwa tidak sedikit remaja yang tidak percaya diri, terlihat malas dan enggan melakukan aktivitas, cenderung menarik diri dari orang-orang disekitarnya, tidak memiliki tujuan dan mudah menyerah.

Meski begitu, tidak semua remaja di SMA DHARMAWANGSA Medan menunjukkan ciri-ciri tersebut. Hal ini berarti tidak semua remaja larut dalam masalah dan dampak yang ditimbulkan karena perubahan sosial, kognitif, emosi dan biologis yang dialami remaja. Banyak dari mereka menunjukkan ciri-ciri remaja bahagia. Mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan, tampak berminat melakukan aktivitas yang sedang berlangsung, memiliki tujuan, optimis, tampak ceria.

Medan kini telah menjadi kawasan urban. SMA DHARMAWANGSA Medan terletak di daerah perkotaan tidak dapat terlepas dari pengaruh kehidupan

urban. Gaya hidup remaja urban yang menjadi contoh bagi remaja masa kini juga sedikit banyak dapat mempengaruhi gaya hidup remaja di SMA DHARMAWANGSA Medan. Dikhawatirkan remaja SMA DHARMAWANGSA Medan juga terkena dampak negatif dari gaya hidup remaja urban. Sehingga penelitian mengenai *subjective well-being* remaja dianggap penting. Diharapkan dengan mengetahui tingkat *subjective well-being* remaja dapat mencegah ataupun meminimalkan dampak negatif dari lingkungan urban. Semua itu tidak terlepas dari pengaruh lingkungan.

Lingkungan diantaranya terdiri dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Di rumah terdapat orang tua dan di sekolah terdapat teman dan guru. Ruger, dkk (2008) menyatakan bahwa teman sekelas, teman dekat, sekolah, orang tua, guru merupakan sumber dukungan sosial. Sehingga bisa dikatakan bahwa orangtua, guru, dan teman yang merupakan sumber dukungan sosial yang berpengaruh pada *subjective well-being*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*, salah satunya adalah dukungan sosial. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari dukungan sosial yang baik terhadap tingkat *subjective well-being* individu (Diener, 2000). Dukungan sosial merupakan suatu fenomena yang menarik dalam ilmu psikologi karena secara potensial dapat membantu memahami hubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Johnson & Johnson (1996) dukungan sosial adalah sistem dukungan sosial yang terdiri dari orang-orang yang memberikan pengaruh bagi kita yang bekerjasama berbagi tugas, menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan seperti peralatan ketrampilan, informasi atau nasehat untuk membantu individu

tersebut mampu menggerakkan sumber-sumber psikologisnya untuk mengatasi permasalahan.

Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Johnson and Johnson (1996) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Dukungan sosial juga dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga individu.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dukungan Sosial adalah bentuk yang memegang peranan penting dalam pencapaian *subjective well-being* baik bagi individu maupun remaja pada umumnya. Seperti yang dikatakan Mappiare (1982) bahwa keadaan remaja yang bahagia dan keadaan remaja yang bermasalah adalah dua titik ekstrem yang dapat terjadi selama proses pertumbuhan dan perkembangan dalam masa remaja. Dapat pula disebut sebagai hasil pertumbuhan dan perkembangannya dalam tiap-tiap masa kehidupan. Keadaan mana di antara dua kemungkinan ekstrem itu yang terjadi, banyak bergantung pada keadaan positif dan negatifnya pengalaman, dan dukungan sosial.

Dukungan sosial yang dapat mendukung tercapainya *subjective well-being* bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi, dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja ataupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. Bantuan atau pertolongan ini diberikan dengan tujuan individu yang

mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai.

Ketiadaan dukungan sosial membuat individu akan merasa dijauhi, tidak diperhatikan dan tidak percaya diri, sehingga apabila individu tersebut menghadapi suatu masalah atau konflik, ia akan cenderung menyelesaikannya sendiri, atau malah mencoba melupakannya dengan merokok bahkan menggunakan narkoba, akan tetapi sebaliknya dengan adanya dukungan sosial ia merasa bahwa ia diperhatikan dengan adanya masukan atau bantuan materi ataupun non materi dari orang-orang sekitarnya, maka individu tersebut akan menyelesaikan masalahnya, dengan adanya dukungan sosial dari keluarga maupun orang-orang sekitarnya ia bisa dihargai masyarakat, dan dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* pada remaja di SMA DHARMAWANGSA Medan".

## **B. Identifikasi Masalah**

Banyak remaja mengalami tekanan dalam menjalani kehidupan, berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dialami seperti remaja yang mengalami depresi, bunuh diri dan terjerumus dalam kasus penyalahgunaan obat-obat terlarang. Kasus-kasus ini diakibatkan kurangnya dukungan sosial pada remaja yang menjadikan rendahnya *Subjective well-being*. *Subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) bagi setiap individu sangatlah penting untuk dicapai dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali usia muda, tua, anak-anak, bahkan remaja. Arti kata bahagia sangatlah relatif dari setiap orang.

Menurut Bastamam (2007) kesejahteraan subjektif adalah pencapaian dari makna hidup, dimana setelah seseorang tersebut merasa berarti dan tercapainya segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya maka dikatakan tercapainya kebahagiaan hidup. Banyak faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif seseorang, diantaranya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial menurut Sarwono dan Meinarno (2009) didefinisikan sebagai informasi non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberi keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Dukungan sosial mempengaruhi dalam pencapaian *subjective well-being* manusia, karena apabila sesuatu yang dapat menimbulkan *subjective well-being* seseorang dilakukan tanpa adanya dukungan dari lingkungan maka hal tersebut akan sia-sia (Diener, dalam Sarwono & Meinarno, 2009).

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalahnya dengan menjelaskan hubungan dukungan sosial dengan *subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) pada remaja di SMA DHARMAWANGSA Medan..

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan dalam penelitian ini adalah menguji secara empiris apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) pada remaja di SMA DHARMAWANGSA Medan.

### **E. Tujuan Penelitian**



Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) pada remaja di SMA DHARMAWANGSA Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian bertujuan memberikan manfaat yang berarti secara teoritis dan praktis, manfaat tersebut yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah dan pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan psikologi klinis yang berkaitan dengan *Subjective Well-Being* (kesejahteraan subjektif) dan dukungan sosial. Sekaligus juga untuk memperkaya sumber perpustakaan yang dapat dijadikan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* pada remaja.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang berguna bagi orang tua dan remaja, pentingnya kesejahteraan subjektif dan pencapaian dalam kehidupan. Untuk pencapaian perlunya dukungan dari pihak orang tua dan lingkungan para remaja tersebut berada.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Remaja**

## 1. Pengertian Remaja

Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1996) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Berk (2012) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2002) bahwa adolescence diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Borring E.G. ( dalam Hurlock, 2001 ) mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak kemasadewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Sedangkan Monks, dkk (1996) menyatakan bahwa masa remaja suatu masa disaat individu berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri.

Neidhart (dalam Hurlock, 2001) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak kemasadewasa, dan pada masa ini remaja dituntut untuk mandiri. Pendapat ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ottorank (dalam Hurlock, 2001) bahwa masa remaja merupakan masa perubahan yang drastis dari keadaan tergantung menjadi keadaan mandiri, bahkan Mappiare (1982) mengatakan masa remaja adalah masa

dimana munculnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir yang matang.

Erikson (dalam Hurlock, 2001) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas – ego remaja. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan baru para remaja harus memperjuangkan kembali dan seseorang akan siap menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir.

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2001), secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan merasa pada tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Awal masa remaja berlangsung kira-kira 13 tahun, dan akhir masa remaja dari usia 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum usia dimana rata-rata memasuki sekolah menengah tingkat atas (Santrock, 2002). Status disekolah juga membuat remaja sadar akan tanggung jawab yang sebelumnya tidak terpikirkan. Kesadaran akan status formal yang baru, baik dirumah maupun disekolah mendorong sebagian besar remaja untuk berperilaku lebih matang. Anak laki-laki lamban matang dari perempuan, anak laki-laki mengalami periode awal masa remaja lebih singkat, meskipun pada usia 18 tahun ia sudah dianggap perempuan.

Definisi remaja yang dipaparkan para tokoh di atas tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis.

Dan remaja adalah dimana usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua.

## 2. Ciri-ciri Masa Remaja

Semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan periode sebelum dan sesudahnya.

Ciri-ciri remaja tersebut menurut Hurlock (2001), yaitu :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya adalah berbeda-beda, ada beberapa periode yang penting karena akibatnya langsung terhadap sikap dan perilaku.

b. Masa remaja sebagai masa peralihan

Peralihan tidak berarti terputusnya atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap berikutnya. Dalam setiap peralihan, status periode peralihan status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan.

c. Masa remaja sebagai masa perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik selama masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat. Jika perubahan fisik menurun maka sikap perilaku akan menurun juga.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalah-masalahnya sendiri, namun masalah masa remaja yang menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun

anak perempuan, karena ketidakmampuan mereka mengatasi sendiri masalahnya menurut era yang mereka yakini. Banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi laki-laki dan perempuan. Lamban laun, mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai dan sayangnya, banyak diantaranya bersifat negatif. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbingnya.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Pada masa ini remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Mereka melihat dirinya dan orang lain sebagai mana yang mereka inginkan dan bukan sebagai mana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

h. Masa remaja sebagai masa ambang dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai



memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Berdasarkan uraian di atas ciri-ciri pada masa remaja adalah : priode yang penting, masa peralihan, masa perubahan, usia yang bermasalah, mencari identitas, menimbulkan ketakutan, masa yang realistik, masa ambang dewasa.

### **3. Pengelompokan Sosial Pada Remaja**

Pada masa remaja, terdapat perubahan pada pengelompokan sosial minat terhadap kelompok yang terorganisasi yang kegiatannya direncanakan dan diawasi oleh orang dewasa, dengan cepat menurun karena remaja dewasa dan mereka tidak mau diperintah. (Santrock, 2002), adapun beberapa pengelompokan sosial remaja yaitu :

a. Teman dekat

Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat, atau sahabat karib. Mereka adalah sesama seks yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang bertengkar.

b. Kelompok kecil

Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada mulanya terdiri dari seks sama, tapi kemudian meliputi kedua jenis seks

c. Kelompok besar

Kelompok besar, yang terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan, karena kelompok ini besar, maka penyesuaian minat berkurang

diantara anggota-anggotanya sehingga terdapat jarak-jarak sosial yang lebih besar diantara mereka.

d. Kelompok yang terorganisir

Kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh sekolah, dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial pada remaja yang tidak memiliki klik atau kelompok besar. Banyak remaja yang mengikuti kelompok seperti itu merasa diatur dan berkurang minatnya ketika berusia enambelas atau tujuhbelas tahun.

e. Kelompok geng.

Remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar dan yang merasa tidak puas dengan kelompok yang tidak terorganisasi mungkin mengikuti kelompok geng. Anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku antisosial.

Dari uraian di atas pengelompokan sosial pada masa remaja adalah : teman dekat, kelompok kecil, kelompok besar, kelompok terorganisir dan kelompok geng yang merdeka dan tidak mau di perintah.

#### **4. Kondisi-kondisi yang menyebabkan remaja bahagia dan tidak bahagia**

##### **1. Remaja yang bahagia**

Menurut Mappiare (1982), dilihat dari intensitasnya, kebahagiaan dalam masa remaja dapat digolongkan dalam : kebahagiaan sesaat atau dalam kehidupan sehari-hari, kebahagiaan taraf menengah: penerimaan dan rasa puas terhadap diri dan apa yang dimilikinya, kebahagiaan dalam taraf yang relatif atau konstan

bersangkutan dengan keadaan-keadaan positif yang dicapai dalam untaian pertumbuhan dan perkembangannya juga penyesuaian-penyesuaian pribadi yang berhasil dicapainya.

a) Kebahagiaan sesaat.

Sepanjang kehidupan sehari-hari selalu terdapat keadaan yang memungkinkan seseorang merasa bahagia atau tidak bahagia. Akan tetapi terdapat perbedaan yang sangat menyolok mengenai hal-hal yang membuat seseorang merasa bahagia atau tidak. Hal yang mendatangkan kebahagiaan pada seseorang, belum tentu mendatangkan kebahagiaan pada orang lainnya. Hal yang demikian itu banyak bergantung pada pengalaman dan hasil belajar seseorang. Demikian pula terdapat perbedaan apa yang membahagiakan diantara pria dan wanita, berbeda pula menurut tingkat usia.

b) Kebahagiaan taraf menengah

Kebahagiaan taraf ini bersangkutan dengan diri dan apa yang dimiliki individu. Ada atau tidaknya kebahagiaan ini bergantung pada sikap menerima/menolak seorang remaja terhadap diri dan miliknya

Bagi remaja awal, hal-hal yang disepakati ahli yang mendatangkan kebahagiaan adalah :

1. Keadaan tampak. Yang artinya tampak yang memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan akan mendatangkan kebahagiaan remaja.
2. Diterima dalam kelompok dan populer di dalamnya mendatangkan kebahagiaan pada remaja.

3. Mendapatkan teman baru umumnya mendatangkan rasa senang pada remaja. Teman baru lawan jenis mendatangkan rasa senang dan bahagia dalam waktu yang relatif lama.
4. Adanya keberhasilan : misalnya dalam berkarya (seni), hasil belajar, kerja dalam kelompok mendatangkan kebahagiaan, adanya penghargaan dari orang lain terhadap keberhasilannya mendatangkan rasa bahagia dalam jangka waktu yang lama.
5. Status sosial ekonomi keluarga yang memuaskan atau sesuai dengan harapan mendatangkan kebahagiaan yang cukup lama pada remaja.

Bagi remaja akhir, pada umumnya sama dengan remaja awal. Beberapa hal yang lebih menonjol mendatangkan kebahagiaan pada mereka adalah :

- a. Terpenuhinya kebutuhan akan kasih sayang (terutama dari lain jenis kelamin)
- b. Adanya penerimaan lingkungan sekitar (teman-teman sebaya atau orang dewasa)
- c. Berperan dan berprestasi dalam peranannya

## 2. Remaja yang tidak bahagia (bermasalah)

Tidak tercapainya kebahagiaan oleh seorang remaja, tidak dengan sendirinya akan mengalami masalah yang serius. Antara kebahagiaan yang dicapai oleh seorang remaja dengan masalah serius yang dihadapinya, terdapat bentangan garis menurut intensitas.

Rentangan garis kebahagiaan menurut intensitasnya, jelas tergambar, rentangan daerah yang bermasalah dapat digambarkan dalam tinjauan pembagian masalah menurut intensitas seperti diuraikan lebih lanjut.

Dalam pembagian besarnya :

1. Bermasalah wajar yang menurut ciri-ciri masa remaja.
2. Bermasalah menengah yang bersangkutan dengan tanda-tanda bahaya atau “danger signals”
3. Bermasalah taraf kuat yang meliputi bermasalah yang pasif (withdrawl) dan yang bermasalah yang agresif.

Menurut Hurlock (2001), ada beberapa hal yang menyebabkan remaja diterima atau ditolak dalam lingkungan sosialnya.

1. Kondisi yang menyebabkan remaja diterima
  - a) Kesan pertama yang menyenangkan sebagai akibat dan penampilan yang menarik perhatian, sikap yang tenang dan gembira
  - b) Reputasi sebagai seorang yang sportif dan menyenangkan
  - c) Penampilan diri yang sesuai dengan teman-teman sebaya
  - d) Perilaku sosial yang ditandai kerja sama, tanggung jawab, panjang akal, kesenangan bersama orang lain, bijaksana dan sopan.
  - e) Matang, terutama dalam pengendalian emosi serta kemauan untuk mengikuti peraturan
  - f) Sikap kepribadian yang menimbulkan penyesuaian sosial yang baik seperti jujur, setia, tidak mementingkan diri sendiri



- g) Memiliki status sosial yang sama atau diatas teman-temanya yang lain dalam kelompoknya dan hubungan yang baik dengan anggota keluarga.
- h) Tempat tinggal yang dekat dengan teman sekelompoknya

## 2. Kondisi yang menyebabkan ditolak

- a) Kesan pertama yang kurang baik, karena penampilan diri yang kurang menarik atau sikap menjauhkan diri, yang mementingkan diri sendiri
- b) Terkenal sebagai orang yang tidak sportif
- c) Penampilan diri yang tidak sesuai dengan standar kelompok dalam hal daya tarik fisik atau tentang kerapian
- d) Perilaku sosial yang ditandai oleh perilaku menonjolkan diri tidak dapat bekerjasama dan kurang bijaksana
- e) Kurangnya kematangan, terutama dalam pengendalian emosi, ketenangan, kepercayaan diri, dan kebijaksanaan
- f) Sifat-sifat kepribadian yang mengganggu orang lain seperti sifat egois
- g) Status ekonomi berada dibawah status sosio ekonomi kelompok dan hubungan yang buruk dengan anggota keluarga
- h) Tempat tinggal yang terpencil jauh dari kelompok dan ketidakmampuan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Beberapa masalah yang dihadapi remaja antara lain : Masalah yang berhubungan dengan jasmaninya, masalah yang berhubungan dengan kebebasannya, masalah yang berhubungan dengan nilai, masalah yang

berhubungan dengan peranan wanita dan pria, masalah yang berhubungan dengan hubungan masyarakat, masalah yang berhubungan dengan kemampuan (Santrock, 2002). Remaja juga merasa menghadapi masalah yang banyak sekali dan sukar untuk mereka hadapi. Sebabnya ialah pada masa kanak-kanak dia selalu dibantu dengan orang tua dan gurunya dalam menyelesaikan persoalan-persoalannya. Dan sekarang dia menganggap orang tua dan guru-gurunya terlalu tua untuk mengerti jalan fikiran dan membantu masalah-masalah yang dihadapinya.

Dari uraian di atas kondisi-kondisi remaja bahagia adalah kebahagiaan sesaat, kebahagiaan taraf menengah, dan kondisi remaja yang tidak bahagia adalah bermasalah wajar yang menurut ciri-ciri masa remaja, bermasalah menengah, dan bermasalah taraf kuat yang meliputi bermasalah yang pasif.

## **B. Subjective Well-being**

### **1. Pengertian Subjective Well-being (Kesejahteraan Subjektif)**

Istilah *subjective well-being* (*kesejahteraan subjektif*) didefinisikan sebagai evaluasi kognitif dan afektif seseorang tentang hidupnya. Evaluasi ini meliputi penilaian emosional terhadap berbagai kejadian yang dialami yang sejalan dengan penilaian kognitif terhadap kepuasan dan pemenuhan hidup (Diener *et al* 1999). Diener (2000) menyatakan definisi *subjective well-being* (*kesejahteraan subjektif*) adalah kombinasi dari afek positif (ketiadaan dari afek negatif) dan kepuasan hidup secara umum (seperti misalnya apresiasi subjektif pada penghargaan dalam hidup).

*Subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) merupakan suatu kondisi sejahtera yang dimaknai individu berdasarkan aspek kognisi dan afek atau perasaannya sekaligus (Schwartz & Strack, 1999, dalam <http://sport.physics.wisc.edu/lectures/paper263/tsld002.htm>). Sedangkan Diener (1999) menyatakan kebahagiaan hidup diartikan sebagai evaluasi individu terhadap kehidupannya. Evaluasi terhadap kehidupan ini terjadi dalam dua bentuk yaitu kognitif dan afektif. Afektif dalam bentuk kognisi misalnya ketika seseorang secara sadar melakukan penilaian terhadap kepuasannya terhadap seluruh kehidupannya. Evaluasi yang bersifat afektif meliputi seberapa sering seseorang merasakan emosi positif dan emosi negatif. Seseorang dikatakan mempunyai tingkat kebahagiaan hidup yang tinggi jika mengalami kepuasan dalam hidupnya, sering merasakan emosi positif seperti kegembiraan dan kasih sayang serta jarang merasakan emosi negatif seperti kesedihan dan amarah. Sedangkan orang yang memiliki tingkat kebahagiaan hidup rendah jika orang tersebut tidak merasa puas dengan hidup, memiliki sedikit pengalaman kasih sayang dan kegembiraan dan sering mengalami emosi negatif seperti amarah dan cemas.

Pengertian yang diungkap oleh Diener sejalan dengan yang dikatakan oleh Alston dan Dudley (dalam Hurlock, 2001) menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalaman, yang disertai tingkat kegembiraan. Kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan kepuasan hati, yaitu kepuasan yang menyenangkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) adalah bukan hanya kesejahteraan jasmani dan rohani, tapi

melainkan suatu evaluasi seseorang mengenai kehidupannya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afektif.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Subjective Well-Being* (Kesejahteraan Subjektif)

Berbagai hasil penelitian, literatur, dan konsensus umum di antara para ahli telah menghasilkan sejumlah variabel yang dianggap sebagai prediktor *subjective well-being* yang bersifat signifikan. Prediktor-prediktor yang dimaksud adalah harga diri (*self-esteem*), optimisme, hubungan sosial dan dukungan sosial, pemahaman tentang makna dan tujuan, neurotisme yang rendah, pengaruh masyarakat atau budaya, dan proses kognitif (Wydiyanti, 2007., dan Tarmidi dan Rambe, 2010). Berikut ini adalah pembahasan secara lebih spesifik untuk masing-masing prediktor tersebut.

### a. Harga Diri (*Self-Esteem*)

Tarmidi & Rambe (2007) menemukan bahwa harga diri (*self-esteem*) merupakan salah satu prediktor *subjective well-being* yang paling penting. Harga diri (*self-esteem*) yang tinggi akan membuat individu memiliki beberapa kelebihan, termasuk pemahaman mengenai arti dan nilai hidup. Hal tersebut merupakan modal yang paling berharga dalam menjalin hubungan interpersonal dan merupakan hasil alamiah dari pertumbuhan individu yang sehat (Sears dan Peplau, 2006).

Meskipun demikian, hubungan yang kuat antara harga diri (*self-esteem*) dan *subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) tidak ditemukan secara konsisten di beberapa negara, terutama di negara-negara penganut sistem kolektif, seperti Cina.

Di negara-negara tersebut, otonomi dan tuntutan pribadi dianggap tidak lebih penting daripada kesatuan keluarga dan sosial sehingga harga diri (*self-esteem*) menjadi prediktor *subjective well-being* yang kurang penting (Diener, 2000).

b. Optimisme

Secara umum, individu yang memiliki optimisme terhadap masa depan cenderung merasa lebih bahagia dan lebih puas dengan kehidupan (Diener *et al.*, dalam Mirakustia, 2013). Optimisme dapat dipandang sebagai keyakinan bahwa sesuatu akan menjadi lebih baik di masa depan (Bastaman, 1996). Optimisme dapat dipandang pula sebagai harapan atau anggapan bahwa tindakan dan ketekunan yang dilakukan oleh individu akan membuat tujuan-tujuan tertentu menjadi tercapai (Bastaman, 2007).

Menurut Diener (dalam Mirakustia, 2013), optimisme tersebut harus bersifat realistis agar dapat membantu perkembangan *subjective well-being* dalam jangka panjang. Optimisme realistis adalah optimisme yang didasarkan pada pengujian realitas secara teratur sehingga individu dapat memahami peluang yang bersifat potensial dengan baik, memperbaiki model sebab-akibat dari kondisi-kondisi yang ada, dan mengevaluasi ulang langkah-langkah yang sudah direncanakan (Mathews, dalam Mirakustia, 2013).

c. Pemahaman Mengenai Makna dan Tujuan Hidup

Emmons, Little, Freund, dan Klinger (Diener dan Scollon, dalam Mirakustia, 2013) mengemukakan bahwa keberadaan sebuah tujuan merupakan hal yang sangat penting bagi individu, sedangkan pencapaian tujuan tersebut merupakan hal yang penting bagi *subjective well-being* individu. Sejumlah



penelitian menunjukkan bahwa orang-orang dengan keimanan terhadap agama yang lebih kuat, lebih memandang penting agama dalam hidupnya, dan lebih sering mengikuti kegiatan keagamaan diketahui memiliki tingkat *subjective well-being* yang lebih tinggi. Diperkirakan hasil tersebut muncul karena agama memberikan makna dan tujuan hidup pada penganutnya. Agama juga dinilai dapat menghilangkan kecemasan dan rasa takut terhadap kematian. (Darokah, dkk, 2005).

#### d. Pengaruh Masyarakat atau Budaya

Diener (dalam Mirakustia, 2013) mengemukakan bahwa perbedaan *subjective well-being* dapat terjadi karena perbedaan kekayaan negara. Negara yang kaya dinilai dapat membentuk *subjective well-being* yang tinggi pada penduduknya karena negara yang kaya cenderung menghargai hak asasi manusia, memberikan angka harapan hidup yang lebih panjang, dan lebih demokratis. Hubungan antara masyarakat dan budaya dengan *subjective well-being* dapat dilihat dari perbedaan persepsi mengenai pentingnya konsep kebahagiaan pada masyarakat di setiap negara (Diener, *et al*, dalam Mirakustia, 2013). Selain itu, Diener, *et al* (dalam Mirakustia, 2013) menyatakan bahwa stabilitas politik di suatu negara dinilai berhubungan pula dengan tingkat *subjective well-being* masyarakat. Perbedaan norma budaya dinilai berpengaruh terhadap afek positif dan negatif. Diener, Suh, Oishi, dan Shao (Diener *et al*, dalam Mirakustia, 2013) mengatakan bahwa norma budaya lebih mempengaruhi afek positif daripada afek negatif. Di dalam sebuah budaya yang menganggap ekspresi hal-hal positif sebagai sesuatu yang tidak baik, individu cenderung melaporkan tingkat afek positif yang lebih rendah daripada individu yang tumbuh di dalam budaya yang menganggap ekspresi hal-hal positif sebagai sesuatu yang wajar. Sementara itu, Baker (Diener *et al*, dalam Mirakustia,

2013) mengatakan bahwa afek positif lebih dipengaruhi oleh lingkungan karena lebih bersifat sosial.

Selain menimbulkan perbedaan *subjective well-being* antara satu negara dengan negara yang lain, norma kebudayaan juga mempengaruhi faktor-faktor *subjective well-being* yang lain. Sebagai contoh, hubungan antara *self-esteem* dengan *subjective well-being* terlihat lebih kuat pada negara individualis daripada negara kolektivis (Diener, dalam Mirakustia 2013).

Ada delapan faktor yang membahas mengenai *Subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) menurut Myers, Diener *et al* (dalam Mirakustia, 2013) adalah :

1) Harga diri.

Campbell (dalam Diener *et al*, dalam Mirakustia, 2013) menemukan bahwa harga diri merupakan prediktor yang paling penting untuk kebahagiaan hidup. Harga diri yang tinggi membuat seseorang memiliki beberapa kelebihan termasuk pemahaman mengenai arti dan nilai hidup. Hal ini merupakan pedoman yang berharga dalam hubungan interpersonal dan merupakan hasil alamiah dari pertumbuhan seseorang yang sehat. Menurut Dariuszky (dalam Mirakustia, 2013) harga diri berpengaruh besar terhadap kualitas dan kebahagiaan hidup seseorang.

2) Rasa tentang pengendalian yang dapat diterima.

Perasaan untuk memiliki pengendalian personal dapat diartikan sebagai kepercayaan bahwa seseorang memiliki tolak ukur pengendalian atas kejadian-kejadian dalam hidup yang penting bagi dirinya.

3) Sifat Ekstrovet (sifat terbuka).

Sifat sosial adalah adalah hal yang paling berhubungan dengan kesejahteraan. Beberapa penelitian mengatakan orang ekstrovet cenderung berada pada tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, karena mereka mempunyai kepekaan yang lebih besar terhadap imbalan yang positif atau mungkin mereka mempunyai reaksi yang lebih kuat terhadap peristiwa yang menyenangkan.

4) Optimisme.

Optimisme memiliki arti kecenderungan untuk bersikap tetap berharap akan terjadinya sesuatu yang menyenangkan walaupun hal-hal yang tidak menyenangkan (Andangsari, 2008).

5) Hubungan yang positif.

Hubungan yang positif antara *subjective well being* dan kepuasan terhadap keluarga serta teman adalah salah satu dari sedikit hubungan yang ditemukan secara universal dalam berbagai studi lintas budaya mengenai kesejahteraan. Hubungan yang positif antara keberfungsian keluarga (*family function*) khususnya orang tua akan mempengaruhi kesejahteraan subjektif remaja. Keluarga merupakan sumber kepuasan hidup yang paling penting (Diener &

McGaran, dalam Mirakustia, 2013). Kebutuhan remaja akan keberadaan dan perhatian orang tua dapat menjadi salah satu penentu kondisi *subjective well-being* seorang anak. Kefungsian keluarga (*family function*) menjadi pengaruh yang sangat kuat dalam mempengaruhi kesejahteraan anak dan orang tua dalam menerima kebahagiaan sepanjang waktu (Nayana, 2013).

6) Keintiman emosional.

Prediktor ini lebih kuat dari prediktor lain seperti kesejahteraan secara materi, kesehatan dan kesenangan.

7) Hubungan Sosial dan Dukungan Sosial

Diener dan Seligman (Pavot dan Diener, dalam Mirakustia, 2013) menemukan bahwa hubungan sosial yang baik merupakan sesuatu yang diperlukan untuk membentuk *subjective well-being* yang tinggi pada individu. Akan tetapi, hubungan sosial yang baik tidak secara otomatis membuat individu memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi. Namun, individu dengan tingkat *subjective well-being* yang tinggi biasanya memiliki hubungan sosial yang baik (Diener, dalam Mirakustia, 2013).

Secara umum, hubungan sosial yang positif berkaitan erat dengan dukungan sosial (Diener, et al, dalam Mirakustia, 2013). Sejumlah penelitian (Sarason dan Pierce, dalam Mirakustia, 2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari dukungan sosial yang baik terhadap tingkat *subjective well-being* individu.

Sementara itu, Argyle (Headey, dalam Mirakustia, 2013) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu variabel penentu *subjective well-being*. Penemuan tersebut didukung oleh penelitian Goodwin dan Plaza (dalam Mirakustia, 2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara dukungan sosial yang dipersepsikan secara global dengan kepuasan hidup. Selain itu, Iverson, Olekalns, dan Erwin (Boehm dan Lyubomirsky, dalam Mirakustia, 2013) menemukan bahwa individu dapat merasakan afek positif jika ia menerima dukungan sosial dari teman kerja dan atasannya. Di sisi lain, hubungan antara dukungan sosial dengan afek negatif masih bergantung pada karakteristik subjek penelitian. McCaskill dan Lakey (dalam Mirakustia, 2013) menemukan bahwa persepsi terhadap adanya dukungan sosial dari keluarga tidak berhubungan dengan afek negatif pada remaja. Menurut McCaskill dan Lakey, kondisi tersebut terjadi karena dukungan sosial sebenarnya telah berhubungan dengan afek positif. Persepsi terhadap dukungan sosial yang rendah berhubungan dengan afek positif yang rendah, dan bukan dengan afek negatif yang lebih tinggi.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Walen dan Lachman (Gatari, 2008) yang menemukan bahwa persepsi terhadap dukungan sosial dapat memprediksi afek negatif pada orang dewasa. Senada dengan penelitian tersebut, Lyous (dalam Mirakustia, 2013) menemukan bahwa dukungan social mempunyai efek langsung dalam mengurangi afek negatif pada orang dewasa dengan ras Afro-American.

#### 8) Pemahaman tentang arti dan tujuan.

Prediktor ini lebih dikaitkan pada perhatian terhadap hidup selalu dikaitkan dengan kepercayaan yang religius.



Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) meliputi harga diri, rasa tentang pengendalian yang dapat diterima, sifat terbuka, optimism, hubungan yang positif, keintiman emosional, hubungan sosial dan dukungan sosial, serta pemahaman tentang arti dan tujuan.

### 3. Aspek-aspek *Subjective Well-Being* (Kesejahteraan Subjektif)

Menurut Keyes, et al (dalam Wydianti, 2007) aspek-aspek *Subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) adalah :

#### 1) Evaluasi Afektif (Emosi)

Evaluasi afektif dibedakan menjadi dua yaitu positif afektif (emosi positif) dan negatif afektif (emosi negatif). Emosi positif seperti senang, riang, kegembiraan, dan kasih sayang. Emosi negatif seperti amarah, kesedihan, iri, dendam, dan benci.

#### 2) Evaluasi Kognitif.

Kebahagiaan pada evaluasi kognitif seseorang dilihat dari seberapa puas seseorang terhadap hidupnya dengan terlebih dahulu menimbang-nimbang apa yang telah dimiliki dan dijalani dalam hidup.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kebahagiaan hidup meliputi aspek evaluasi afektif (emosi) dan evaluasi kognitif.

## C. Dukungan Sosial

### 1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Baron dkk (2008) sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam

lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Pendapat senada dikemukakan juga oleh Sarason (dalam Sarwono, 2005) yang mengatakan bahwa dukungan social adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Menurutnya, dukungan sosial selalu mencakup dua hal penting, yaitu persepsi bahwa ada sejumlah orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat ia membutuhkan bantuan dan derajat kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya terpenuhi.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan), kebutuhan sosial (pergaulan, pengakuan, sekolah, pekerjaan), dan kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religiusitas, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang mengalami masalah baik ringan maupun berat. Pada saat seseorang itu akan mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya, sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai (Sarwono, 2009).

Dukungan sosial (*social support*) merupakan sumber eksternal yang membantu individu untuk mengatasi suatu permasalahan, apapun wujud dukungan yang diberikan. Dukungan sosial dapat menjelaskan mengapa sebahagian orang mampu mengatasi lebih baik dibandingkan dengan orang lain ketika dihadapkan pada kondisi stress yang sama (Sarwono, 2009). Menurut Johnson and Johnson

(1996) Dukungan sosial juga dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga individu.

Dukungan sosial oleh Gottlieb (dalam Sears, dkk, 2006) didefinisikan sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Pendapat senada dikemukakan juga oleh Cohen (dalam Sarwono, 2009) yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cobb (dalam Sarwono, 2009) yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan lima kondisinya, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Menurut Baron dkk, (2006) dukungan sosial memiliki peranan penting untuk mencegah dari ancaman kesehatan mental. Individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil, lebih memungkinkan mengalami konsekuensi psikis yang negatif. Keuntungan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah,

mempertinggi *interpersonal skill* (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan stress.

Atkinson (2005) menunjukkan bahwa orang yang memiliki banyak ikatan sosial cenderung untuk memiliki usia yang lebih panjang. Selain itu, juga relatif lebih tahan terhadap stress yang berhubungan dengan penyakit daripada orang yang memiliki sedikit ikatan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan disekitar individu yang membuat individu merasa diperhatikan sehingga individu tersebut menjadi lebih optimis dalam menghadapi kehidupannya.

## **2. Faktor - faktor yang mempengaruhi dukungan sosial**

Menurut Sarwono ( 2005) ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu yaitu:

- a. Keintiman: Dukungan sosial banyak di peroleh dari keintiman dari pada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.
- b. Harga Diri: Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.
- c. Keterampilan Sosial: Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang

luas pula. Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki ketrampilan sosial rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial adalah keintiman, harga diri, dan keterampilan sosial.

### 3. Aspek - Aspek Dukungan Sosial

Menurut Canava dan Dolan (dalam Tarmidi dan Rambe, 2010) mengemukakan beberapa aspek-aspek dukungan sosial, antara lain:

- a. Dukungan emosional (*Emotional Support*) : Dinyatakan dalam bentuk bantuan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati. Aspek ini melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya.
- b. Dukungan penghargaan (*Esteem Support*): House (dalam Devi, 2010) menyatakan bahwa, dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.
- c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*) : mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas – tugas individu. Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain sebagai contohnya adalah peralatan, perlengkapan dan sarana pendukung lain dan termasuk didalamnya memberikan peluang.



- d. Dukungan Informasi (*Informational Support*) : Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.
- e. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*) : jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*companionship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktifitas sosial maupun hiburan.

Ada tambahan teori dari House dkk mengenai aspek-aspek dukungan sosial ini, yaitu “Penilaian” . Aspek ini terdiri atas peranan dukungan sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial dan afirmasi (persetujuan).

Menurut Barera (Suhita, 2005) terdapat 5 macam dukungan sosial antara lain: Bantuan materi (dapat berupa pinjaman uang), bantuan fisik interaksi yang mendalam (mencakup pemberian kasih sayang dan kesediaan untuk mendengarkan permasalahan), bimbingan (termasuk pengajaran dan pemberian nasihat), umpan balik (pertolongan seseorang yang paham dengan masalahnya sekaligus memberikan pilihan respon yang tepat untuk menyelesaikan masalah), partisipasi sosial (bersenda gurau dan berkelakar untuk menghibur seseorang).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dari dukungan sosial yang mendukung adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan insrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

Dukungan sosial dapat diwujudkan dengan bantuan materi, bantuan fisik, bimbingan, umpan balik dan partisipasi sosial.

#### 4. Komponen-Komponen Dukungan Sosial

Sears dkk (2006) mengemukakan adanya enam komponen dukungan sosial yang disebut dengan “*the social provision scale*” dimana masing-masing komponen dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan, adanya komponen tersebut antara lain:

##### a. *Instrumental Support*

1. *Reliabel Alliance* (ketergantungan yang dapat diandalkan) : Dalam dukungan sosial ini, individu mendapat jaminan bahwa ada individu lain yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan, bantuan tersebut sifatnya nyata dan langsung. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada individu lain yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila individu mengalami masalah dan kesulitan.
2. *Guidance* (bimbingan) : Dukungan sosial ini berupa nasehat, saran dan informasi yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dukungan ini juga dapat berupa *feedback* (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan individu.

##### b. *Emotional Support*

1. *Ressurance of worth* (pengakuan positif) : Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai.

2. *Emotional Attachment* (kedekatan emosional) : Dukungan sosial ini berupa pengekspresian dari kasih sayang, cinta, perhatian kepercayaan yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima.
3. *Social Integration* (Integrasi sosial) : Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian, serta melakukan kegiatan secara bersama-sama. Dukungan semacam ini memungkinkan individu mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki dalam kelompok yang memiliki persamaan minat.
4. *Opportunity to Provide Nurturance* (kesempatan untuk mengasuh) : suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan komponen dukungan sosial antara lain terdiri atas ketergantungan yang dapat diandalkan, bimbingan, pengakuan positif, kedekatan emosional, integrasi sosial, dan kesempatan untuk mengasuh.

## 5. Faktor-Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial

Myers (Sarwono dkk, 2009) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- a. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Kesimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbale balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor terbentuknya dukungan sosial adalah empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial.

#### **D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Subjective Well-being* (Kesejahteraan Subjektif) Pada Remaja.**

Diener (dalam Baihaqi, 2013) menyatakan kesejahteraan subjektif di artikan sebagai evaluasi individu terhadap kehidupannya. Evaluasi terhadap kehidupan ini terjadi dalam dalam dua bentuk yaitu kognitif dan afektif. Afektif dalam bentuk kognisi misalnya ketika seseorang yang secara sadar melakukan penilaian tentang kepuasannya terhadap kehidupannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif, diantaranya adalah dukungan sosial. Menurut Johnson and Johnson (1996) Dukungan sosial juga dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti,

yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga individu. Dukungan sosial oleh Gottlieb (dalam Nasution, 2010) didefinisikan sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Keuntungan emosional ini berkembang melalui hubungan yang positif antara kesejahteraan subjektif dan kepuasan terhadap keluarga serta teman adalah salah satu dari sedikit hubungan yang ditemukan secara universal dalam berbagai studi lintas budaya mengenai kesejahteraan. Pada umumnya ada dua aspek yang berkaitan dengan hubungan sosial yang positif, yaitu: dukungan sosial dan keintiman emosional. Pengaruh positif pada kesejahteraan yang ditimbulkan oleh dukungan sosial yang mendukung dikaitkan dengan harga diri yang lebih tinggi, keberhasilan mengatasi stress, kesehatan yang lebih baik dan sedikit masalah psikologis yang timbul.

Dari uraian di atas tergambar kaitannya antara kesejahteraan subjektif dengan dukungan sosial . Dimana kesejahteraan subjektif pada remaja dapat tercapai karena adanya dukungan sosial yang tinggi (Darokah dkk, 2005). Pendapat yang sama dikatakan oleh Bastaman (dalam Sarwono, 2002) bahwa untuk pencapaian kesejahteraan subjektif pada individu diperlukan dukungan sosial dari keluarga, teman, pasangan hidup, orang yang dicintai, dan lingkungan sosial.

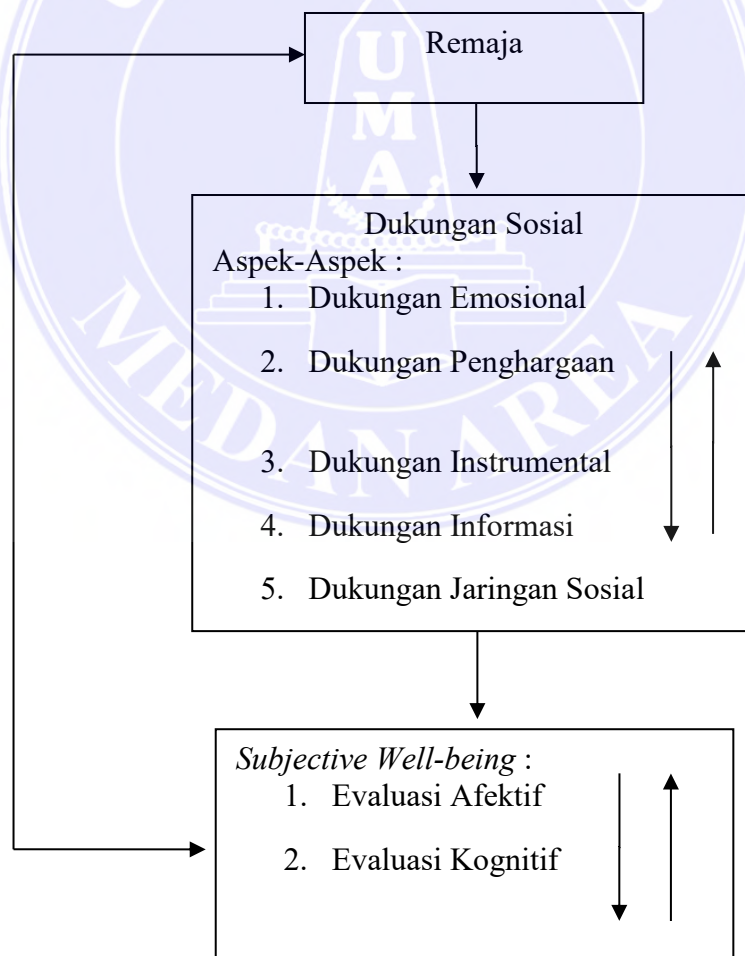
Dukungan sosial yang dapat mendukung tercapainya *subjective well-being* bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi, memberikan kepercayaan dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga,



sahabat, teman, saudara, rekan kerja ataupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. Bantuan atau pertolongan ini diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai (Diponegoro, 2006).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial memegang peranan penting dalam tercapainya Subjective Well-Being (kesejahteraan subjektif).


### E. Kerangka Konseptual



## F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di tarik hipotesis sebagai berikut :

Ada hubungan antara dukungan sosial dengan *Subjective Well-Being* pada remaja di SMA DHARMAWANGSA Medan, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *Subjective Well-Being*, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah *Subjective Well-Being* pada remaja.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Metode merupakan unsur penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena metode digunakan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya (Hadi, 2001). Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

- 1). Variabel tergantung : *Subjective Well-Being* (SWB)
- 2). Variabel bebas : Dukungan Sosial

### C. Definisi Operasional

Definisi dari operasional setiap variabel dalam penelitian ini, akan dijelaskan secara satu-persatu sebagai berikut:

- 1). *Subjective Well-being* adalah merupakan suatu perasaan sejahtera yang dirasakan oleh seseorang baik secara afektif maupun kognitif. Data mengenai *Subjective Well-being* dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui skala. Skala *Subjective Well-being* dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek kesejahteraan subjektif, yang dikemukakan oleh Keyes, et al (dalam Widiyanti, 2007) yaitu : Evaluasi afektif (emosi) dan Evaluasi kognitif.
- 2). Dukungan Sosial adalah adalah suatu bentuk perhatian, kasih sayang, penghargaan, dan bantuan baik nyata maupun tingkah laku yang diterima individu dari orang-orang terdekatnya (kerabat dekat, teman sebaya, guru) yang akan sangat berpengaruh bagi individu yang menerima dukungan tersebut. Dukungan sosial akan diukur dengan menggunakan teori dari Canava dan Dolan (dalam Tarmidi dan Rambe, 2010) berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

### D. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hadi, 2001). Pada kenyataan populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian kasus-kasus tersebut

dapat berupa manusia, barang, hewan, hal atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang merupakan suatu penelitian.

Menurut Arikunto (2001), apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaliknya diambil semua. Apabila lebih maka disarankan mengambil 10-30 % dari jumlah populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa di SMA DHARMAWANGSA Medan yang berjumlah 460orang.

## 2. Sampel

Suatu populasi biasanya sangat luas, sehingga tidak mungkin untuk mengambil seluruhnya sebagai subjek penelitian. Karena berbagai keterbatasan, antara lain dalam segi waktu dan kemampuan, sehingga hanya dapat meneliti sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi.

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi. Menurut Hadi (2001) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa di SMA DHARMAWANGSA Medan dari berbagai kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu berjumlah 20% atau 92 siswa. Hal ini diasumsikan telah mewakili dari keseluruhan populasi yang ada sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yang mana besarnya peluang anggota populasinya tidak diketahui pasti untuk dipilih sebagai sampel tidak diketahui.

Salah satu bentuk teknik *nonprobability sampling* diperoleh dengan pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yang tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi (Azwar, 2007).

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2001) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Hadi (2001) ada beberapa kelebihan menggunakan metode skala, yaitu :

1. Subyek adalah orang yang paling tau tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.



Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variable seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini terdapat dua skala ukur yaitu *subjective well-being* (kesejahteraan subjektif) dan keberfungsian keluarga (*family function*).

#### 1. Skala *Subjective Well-being* (kesejahteraan subjektif)

Skala *Subjective Well-being* dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek *Subjective Well-being* yang dikemukakan oleh Keyes (Wydiyanti, 2007) yaitu : Evaluasi afektif (emosi) dan Evaluasi kognitif.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban

Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

## 2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Canava dan Dolan (dalam Tarmidi dan Rambe, 2010) , yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2003). Dengan

memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

### 1. Validitas Butir

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997).

Validitas berasal dari kata “*validity*“ yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 1997). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 2000).

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien koreksi antara butir dengan total.

$\sum X^2$  = Jumlah kwadrat dengan nilai butir.

$\sum Y^2$  = Jumlah kwadrat nilai total.

$\sum XY$  = Jumlah hasil skor X dan Y

N = Jumlah subjek.

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya

masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{pq} = \frac{r_{pq} \cdot SD_Y - SD_x}{SD^2 y + SD^2 x - 2r \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan :

$R_{pq}$  = Koefisien korelasi antara x dan y setelah dikorelasi

$R_{tp}$  = Koefisien product moment

$SD_y$  = Deviasi standar total

$SD_x$  = Deviasi standar faktor

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Analisis reliabilitas alat

ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt (Azwar, 1997) dengan rumus sebagai berikut

:

Keterangan :

r.tt = indeks reliabilitas alat ukur  
 1 = konstanta bilangan  
 Mki = mean kwadrat antar butir  
 Mks = mean kwadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah:

1. Jenis data kontinyu.
2. Tingkat kesukaran seimbang.
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

### G. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung. Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left( \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)}}$$

Keterangan :

r<sub>xy</sub> = Koefisien korelasi antara variable x dengan variable y



|            |   |  |
|------------|---|--|
| $\sum xy$  | = | jumlah dari hasil perkalian setiap x dan y     |
| $\sum X$   | = | Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subyek |
| $\sum Y$   | = | Jumlah skor total tiap-tiap subyek             |
| $\sum X^2$ | = | Jumlah kuadrat skor x                          |
| $\sum Y^2$ | = | Jumlah kuadrat skor y                          |
| N          | = | Jumlah subyek                                  |

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis kovarians satu variabel, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, yaitu:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi berdasarkan prinsip kurve normal.
- b. Uji homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel penelitian bersifat homogen.

Seluruh data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bentuk program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) 17.0 for Windows.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berpedoman pada hasil dan pembahasan yang telah dibuat maka dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan dengan *subjective well-being*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,9877$  :  $p < 0,010$ . Artinya semakin positif dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well-being*.
2. Hasil dari hipotetik dengan membandingkan mean\ nilai rata- rata empirik untuk menjawab hipotesis secara empiris untuk dua variabel penelitian yaitu dukungan sosial dan *subjective well-being*. Maka perbandingan hipotetik dari dukungan sosial sebagai berikut  $77.50 < 98.05$  maka dukungan sosialnya tinggi, untuk *subjective well-being* hipotetiknya sebagai berikut  $77.50 < 103.36$  maka *subjective well-being* nya tinggi sesuai hipotesis yang berbunyi yaitu ada hubungan positif apabila semakin tinggi dukungan sosial seseorang maka semakin tinggi pula *subjective well-being*nya.

3. Adanya kontribusi hubungan dukungan sosial terhadap *subjective well-being* sebesar 45,8 % dan sedangkan sisanya 54.2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

### **1. Saran kepada pihak sekolah**

Melihat sikap para siswa disekolah yang sudah baik, maka disarankan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan kondisi para siswa. Hendaknya pihak sekolah lebih memfokuskan perhatian pada siswa-siswi yang mengalami masalah, khususnya pada siswa yang merosot nilainya disekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh pihak sekolah adalah dengan memberikan les atau pelajaran tambahan pada siswa yang mengalami ketidakhahagiaan. Dengan les tambahan ini diharapkan komunikasi interpersonal dengan guru menjadi lebih baik dan dapat menimbulkan perubahan sikap siswa terhadap lingkungan disekitarnya yang awalnya negatif menjadi positif. Juga disarankan kepada pihak sekolah agar bisa mengevaluasi siswa – siswi yang mengalami masalah.

### **2. Saran kepada para orang tua**

Berpedoman pada hasil penelitian diatas yang menyatakan bahwa para siswa memiliki sikap yang negatif terhadap masalah pada dirinya, maka disarankan kepada para orangtua untuk membimbing anak agar selalu memberikan dukungan berupa penilaian yang positif di dalam hidupnya.

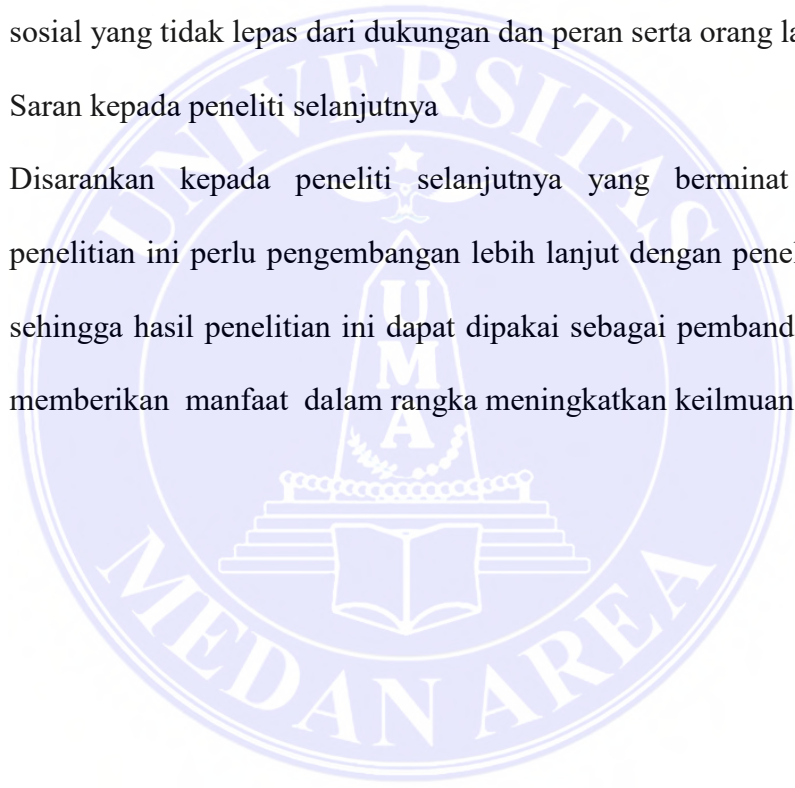
Serta meningkatkan penguasaan ajaran agama dengan kemampuan mereka masing-masing.

3. Saran kepada subjek penelitian

Disarankan kepada siswa agar terus selalu bersikap positif dan memperbaiki akhlak dan meningkatkan ilmu agamanya dengan teratur dengan peningkatan kedua hal tersebut mengakibatkan meningkatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Dan harus disadari bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari dukungan dan peran serta orang lain.

4. Saran kepada peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini perlu pengembangan lebih lanjut dengan penelitian lainnya, sehingga hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai pembandingan dan dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan keilmuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A.2007. *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*, Jakarta. Penerbit RinekamCipta.
- Atkinson, R.L., dan Hilgard, E.R. 1996. *Pengantar Psikologi. Jilid 2* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S.2001. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi VI*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1997. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Liberty.
- Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Liberty.
- Baron, R.A., dan Byrne, D.2008. *Psikologi Sosial. Jilid 2 Edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Bastaman, H.D. 1996. *Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta : Paramadina.
- Bastaman, H.D. 2007. *Logo Terapi*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Berk, L.E. 2012. *Development Lifespan (Dari Prenatal Sampai Remaja). Jilid 1. Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumgardner, S.R., and Crothers, M.K. 2010. *Positive Psychology*. Pearson Precentre Hall.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi* : Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Darmayanti, N. *Dukungan Sosial Jadikan Kesejahteraan Subjektif Penyintas Bencana tak Terganggu*  
<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=4651> )  
Diakses tanggal 03 Desember 2013.



- Darokah, M., dan Diponegoro, A.M. 2005. *Peran Akhal Terhadap Kebahagiaan Remaja Islam. Jurnal Psychological Indonesian (Humanitas)*. Vol 2. No 1. Jakarta: UI.
- Diener, E. 2000. *Subjective well-being : the science of happiness and a proposal for a national index. American Psychologist*.
- Diponegoro. A.M. 2006. *Peranan Stress Management Terhadap Kesejahteraan Subjektif. Jurnal Humanitas*. Vol 3. No 2. Jakarta : Fakultas Psikologi UI.
- Fahrudin. A. 2012. *Keberfungsian Keluarga: Konsep Dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Vol 17. No. 2.
- Fahrudin. A. 2005. *Ketahanan Institusi Keluarga dan Kesejahteraan Anak*. Makalah disajikan dalam Workshop Penguatan Institusi Keluarga anjuran Pusat Kajian Perempuan dan Keluarga. Di akses pada tanggal 14 Desember 2013, pukul 22:06 [https://www.academia.edu/2111848/Pekerjaan\\_Sosial\\_dan\\_Keluarga](https://www.academia.edu/2111848/Pekerjaan_Sosial_dan_Keluarga)
- Gatari. E. 2008. *Hubungan Antara Perceseid Social Support dengan Subjective Well-Being. Jurnal Psikologi Universitas Indonesia*. Vol 1, No 2. Tahun 2008. Jakarta: UI.
- Hadi, S. 2000. *Statistik. Jilid II*. Yogyakarta : Liberty  
2001. *Metode Research. Jilid I*. Yogyakarta : Liberty  
2001. *Metode Research. Jilid II*. Yogyakarta : Liberty
- Hurlock, E.B. 2001. *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Khairudin, R., Latipun, S., Nasir, R., Wan Shahrazad, W.S. & Zainah, A.Z. 2011. *Psychosocial factors between malaysian and indonesian juvenile delinquents*. World Applied Sciences Journal 12, 52-57.
- Mappiare. A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Mirakustia. 2013. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Subjective Well Being Pada Remaja di SMA KRAKATAU Medan*. Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (tidak diterbitkan).
- Monks, F.S., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM Press.

- Nasution, I. P. S. 2011. *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kematangan Emosi Remaja Laki-laki*. Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara (tidak diterbitkan).
- Nayana, F. N. 2013. *Kefungsian Keluarga & Subjective Well Being Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Vol. 01 No. 02. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sarafino, E.P. 2006. *Health Psychology. Biopsy Chosocial Interactions. Fifth Edition*. America : Wiley
- Santrock, W.J. 2002. *Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta Balai Pustaka
- Sarwono, S.W., dan Meinarno, E.A.2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Schwatz & Strack. 1999. dalam <http://sport.physics.wisc.edu/lectures/paper263/tsld002.htm>. Diakses tanggal 03 Desember 2013.
- Sears, D.O., dan Peplau, A.L. 2006. *Psikologi Sosial*. Jilid 2 Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Tarmidi & Rambe, A.R.R. 2010. *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada siswa SMA*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Veiel dan Baumann, dalam <http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1250/1/10506084.pdf>. Diakses tanggal 10 Desember 2012.
- Widiyanti, R. 2007. *Subjective Well-Being In Midlife Adulthood Subjective Well-Being Individu Dewasa Madya*. Jurnal Psikologi. Vol 20. No 2. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran
- Yusuf. S. 2004. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033
VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039
VAR00040
/SCALE('DUKUNGAN SOSIAL') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

[DataSet0]

**Scale: DUKUNGAN SOSIAL**

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 92 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 92 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .934             | 40         |

## Item Statistics

|          | Mean | Std. Deviation | N  |
|----------|------|----------------|----|
| VAR00001 | 3.43 | .775           | 92 |
| VAR00002 | 3.34 | .829           | 92 |
| VAR00003 | 3.22 | .887           | 92 |
| VAR00004 | 3.05 | .830           | 92 |
| VAR00005 | 3.05 | .803           | 92 |
| VAR00006 | 3.16 | .745           | 92 |
| VAR00007 | 3.34 | .855           | 92 |
| VAR00008 | 3.03 | .805           | 92 |
| VAR00009 | 3.27 | .648           | 92 |
| VAR00010 | 3.30 | .808           | 92 |
| VAR00011 | 3.20 | .905           | 92 |
| VAR00012 | 2.86 | .872           | 92 |
| VAR00013 | 3.45 | .817           | 92 |
| VAR00014 | 2.87 | 1.029          | 92 |
| VAR00015 | 3.20 | .905           | 92 |
| VAR00016 | 3.05 | .976           | 92 |
| VAR00017 | 3.20 | .905           | 92 |
| VAR00018 | 3.05 | .803           | 92 |
| VAR00019 | 3.16 | .745           | 92 |
| VAR00020 | 3.34 | .855           | 92 |
| VAR00021 | 3.11 | .977           | 92 |
| VAR00022 | 3.43 | .775           | 92 |
| VAR00023 | 3.34 | .829           | 92 |
| VAR00024 | 3.22 | .887           | 92 |
| VAR00025 | 3.05 | .830           | 92 |
| VAR00026 | 3.05 | .803           | 92 |
| VAR00027 | 3.05 | .803           | 92 |
| VAR00028 | 3.16 | .745           | 92 |
| VAR00029 | 3.43 | .775           | 92 |
| VAR00030 | 2.87 | 1.029          | 92 |
| VAR00031 | 3.20 | .905           | 92 |
| VAR00032 | 3.05 | .803           | 92 |
| VAR00033 | 3.16 | .745           | 92 |
| VAR00034 | 3.34 | .855           | 92 |
| VAR00035 | 3.03 | .805           | 92 |
| VAR00036 | 3.27 | .648           | 92 |
| VAR00037 | 3.30 | .808           | 92 |
| VAR00038 | 3.20 | .905           | 92 |
| VAR00039 | 3.03 | .805           | 92 |



|          |      |      |    |
|----------|------|------|----|
| VAR00040 | 2.86 | .872 | 92 |
|----------|------|------|----|





## Item-Total Statistics

|          | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale Variance if<br>Item Deleted | Corrected Item-<br>Total Correlation | Cronbach's Alpha<br>if Item Deleted |
|----------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|
| VAR00001 | 123.32                        | 295.141                           | .786                                 | .930                                |
| VAR00002 | 123.41                        | 297.476                           | .647                                 | .932                                |
| VAR00003 | 123.53                        | 293.856                           | .724                                 | .931                                |
| VAR00004 | 123.70                        | 299.247                           | .583                                 | .932                                |
| VAR00005 | 123.70                        | 294.104                           | .796                                 | .930                                |
| VAR00006 | 123.59                        | 303.234                           | .496                                 | .933                                |
| VAR00007 | 123.41                        | 299.366                           | .560                                 | .932                                |
| VAR00008 | 123.72                        | 309.304                           | .238                                 | .935                                |
| VAR00009 | 123.48                        | 311.087                           | .226                                 | .935                                |
| VAR00010 | 123.45                        | 311.393                           | .162                                 | .936                                |
| VAR00011 | 123.55                        | 301.019                           | .473                                 | .933                                |
| VAR00012 | 123.89                        | 306.186                           | .319                                 | .934                                |
| VAR00013 | 123.30                        | 296.676                           | .687                                 | .931                                |
| VAR00014 | 123.88                        | 298.172                           | .491                                 | .933                                |
| VAR00015 | 123.55                        | 301.019                           | .473                                 | .933                                |
| VAR00016 | 123.70                        | 302.192                           | .399                                 | .934                                |
| VAR00017 | 123.55                        | 301.019                           | .473                                 | .933                                |
| VAR00018 | 123.70                        | 294.104                           | .796                                 | .930                                |
| VAR00019 | 123.59                        | 303.234                           | .496                                 | .933                                |
| VAR00020 | 123.41                        | 321.190                           | -.171                                | .939                                |
| VAR00021 | 123.64                        | 306.233                           | .277                                 | .935                                |
| VAR00022 | 123.32                        | 295.141                           | .786                                 | .930                                |
| VAR00023 | 123.41                        | 297.476                           | .647                                 | .932                                |
| VAR00024 | 123.53                        | 293.856                           | .724                                 | .931                                |
| VAR00025 | 123.70                        | 299.247                           | .583                                 | .932                                |
| VAR00026 | 123.70                        | 294.104                           | .796                                 | .930                                |
| VAR00027 | 123.70                        | 294.104                           | .796                                 | .930                                |
| VAR00028 | 123.59                        | 303.234                           | .496                                 | .933                                |
| VAR00029 | 123.32                        | 295.141                           | .786                                 | .930                                |
| VAR00030 | 123.88                        | 298.172                           | .491                                 | .933                                |
| VAR00031 | 123.55                        | 301.019                           | .473                                 | .933                                |
| VAR00032 | 123.70                        | 294.104                           | .796                                 | .930                                |
| VAR00033 | 123.59                        | 303.234                           | .496                                 | .933                                |
| VAR00034 | 123.41                        | 299.366                           | .560                                 | .932                                |
| VAR00035 | 123.72                        | 309.304                           | .238                                 | .935                                |
| VAR00036 | 123.48                        | 311.087                           | .226                                 | .935                                |
| VAR00037 | 123.45                        | 311.393                           | .162                                 | .936                                |
| VAR00038 | 123.55                        | 301.019                           | .473                                 | .933                                |

|          |        |         |      |      |
|----------|--------|---------|------|------|
| VAR00039 | 123.72 | 309.304 | .238 | .935 |
| VAR00040 | 123.89 | 306.186 | .319 | .934 |

**Scale Statistics**

| Mean   | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|--------|----------|----------------|------------|
| 126.75 | 316.673  | 17.795         | 40         |

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033
VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039
VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044
/SCALE('SUBJECTIVE WELL-BEING') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

**Scale: SUBJECTIVE WELL-BEING**

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 92 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 92 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .919             | 44         |

## Item Statistics

|          | Mean | Std. Deviation | N  |
|----------|------|----------------|----|
| VAR00001 | 3.32 | .889           | 92 |
| VAR00002 | 3.16 | .929           | 92 |
| VAR00003 | 3.59 | .614           | 92 |
| VAR00004 | 3.49 | .734           | 92 |
| VAR00005 | 3.49 | .584           | 92 |
| VAR00006 | 3.15 | .710           | 92 |
| VAR00007 | 3.24 | .685           | 92 |
| VAR00008 | 3.24 | .685           | 92 |
| VAR00009 | 3.25 | .586           | 92 |
| VAR00010 | 3.62 | .531           | 92 |
| VAR00011 | 3.02 | .961           | 92 |
| VAR00012 | 3.24 | .830           | 92 |
| VAR00013 | 3.24 | .685           | 92 |
| VAR00014 | 3.25 | .586           | 92 |
| VAR00015 | 3.43 | .599           | 92 |
| VAR00016 | 3.11 | .671           | 92 |
| VAR00017 | 3.27 | .557           | 92 |
| VAR00018 | 3.35 | .686           | 92 |
| VAR00019 | 3.24 | .830           | 92 |
| VAR00020 | 3.11 | .671           | 92 |
| VAR00021 | 2.86 | .820           | 92 |
| VAR00022 | 2.86 | .820           | 92 |
| VAR00023 | 3.30 | .737           | 92 |
| VAR00024 | 3.25 | .604           | 92 |
| VAR00025 | 3.25 | .765           | 92 |
| VAR00026 | 3.54 | .747           | 92 |
| VAR00027 | 3.63 | .641           | 92 |
| VAR00028 | 3.59 | .596           | 92 |
| VAR00029 | 3.02 | .961           | 92 |
| VAR00030 | 3.62 | .531           | 92 |
| VAR00031 | 3.48 | .733           | 92 |
| VAR00032 | 3.49 | .584           | 92 |
| VAR00033 | 3.15 | .710           | 92 |
| VAR00034 | 3.24 | .685           | 92 |
| VAR00035 | 3.25 | .586           | 92 |
| VAR00036 | 3.48 | .733           | 92 |
| VAR00037 | 3.49 | .584           | 92 |
| VAR00038 | 3.15 | .710           | 92 |
| VAR00039 | 3.24 | .685           | 92 |



|          |      |      |    |
|----------|------|------|----|
| VAR00040 | 3.36 | .779 | 92 |
| VAR00041 | 3.12 | .837 | 92 |
| VAR00042 | 3.36 | .704 | 92 |
| VAR00043 | 3.16 | .855 | 92 |
| VAR00044 | 2.85 | .769 | 92 |



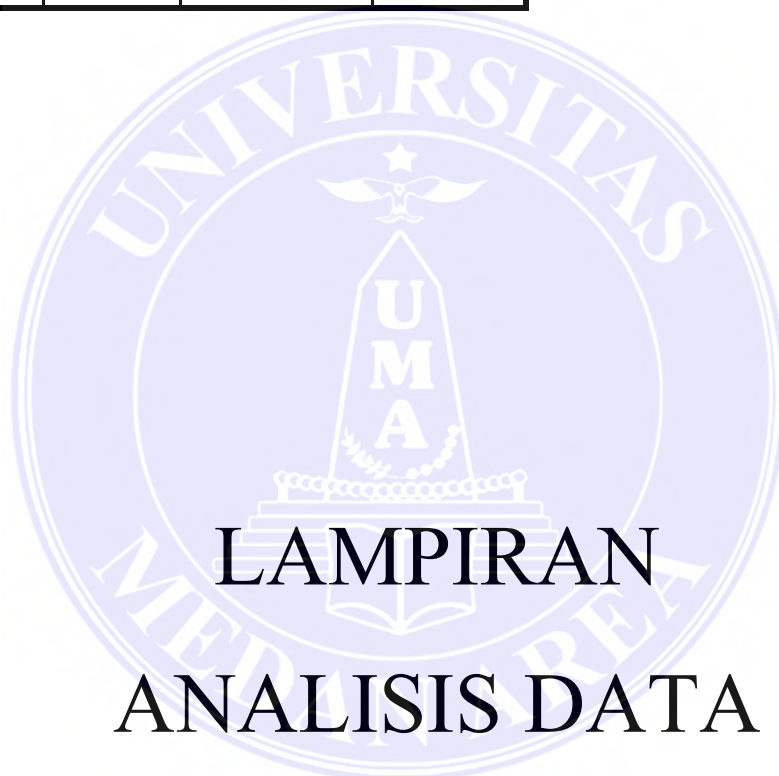
## Item-Total Statistics

|          | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale Variance if<br>Item Deleted | Corrected Item-<br>Total Correlation | Cronbach's Alpha<br>if Item Deleted |
|----------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|
| VAR00001 | 141.23                        | 222.112                           | -.032                                | .923                                |
| VAR00002 | 141.38                        | 216.216                           | .182                                 | .921                                |
| VAR00003 | 140.96                        | 211.097                           | .593                                 | .916                                |
| VAR00004 | 141.05                        | 208.052                           | .636                                 | .915                                |
| VAR00005 | 141.05                        | 211.964                           | .574                                 | .916                                |
| VAR00006 | 141.39                        | 209.054                           | .609                                 | .915                                |
| VAR00007 | 141.30                        | 207.357                           | .721                                 | .914                                |
| VAR00008 | 141.30                        | 207.357                           | .721                                 | .914                                |
| VAR00009 | 141.29                        | 214.100                           | .444                                 | .917                                |
| VAR00010 | 140.92                        | 211.038                           | .695                                 | .915                                |
| VAR00011 | 141.52                        | 208.846                           | .443                                 | .917                                |
| VAR00012 | 141.30                        | 214.829                           | .268                                 | .919                                |
| VAR00013 | 141.30                        | 207.357                           | .721                                 | .914                                |
| VAR00014 | 141.29                        | 214.100                           | .444                                 | .917                                |
| VAR00015 | 141.11                        | 213.131                           | .490                                 | .917                                |
| VAR00016 | 141.43                        | 218.468                           | .158                                 | .920                                |
| VAR00017 | 141.27                        | 219.958                           | .108                                 | .920                                |
| VAR00018 | 141.20                        | 222.335                           | -.037                                | .922                                |
| VAR00019 | 141.30                        | 214.829                           | .268                                 | .919                                |
| VAR00020 | 141.43                        | 218.468                           | .158                                 | .920                                |
| VAR00021 | 141.68                        | 214.658                           | .280                                 | .919                                |
| VAR00022 | 141.68                        | 214.658                           | .280                                 | .919                                |
| VAR00023 | 141.24                        | 221.349                           | .007                                 | .921                                |
| VAR00024 | 141.29                        | 219.770                           | .107                                 | .920                                |
| VAR00025 | 141.29                        | 211.440                           | .451                                 | .917                                |
| VAR00026 | 141.00                        | 207.736                           | .639                                 | .915                                |
| VAR00027 | 140.91                        | 214.014                           | .406                                 | .917                                |
| VAR00028 | 140.96                        | 209.690                           | .696                                 | .915                                |
| VAR00029 | 141.52                        | 208.846                           | .443                                 | .917                                |
| VAR00030 | 140.92                        | 211.038                           | .695                                 | .915                                |
| VAR00031 | 141.07                        | 207.952                           | .641                                 | .915                                |
| VAR00032 | 141.05                        | 211.964                           | .574                                 | .916                                |
| VAR00033 | 141.39                        | 209.054                           | .609                                 | .915                                |
| VAR00034 | 141.30                        | 207.357                           | .721                                 | .914                                |
| VAR00035 | 141.29                        | 214.100                           | .444                                 | .917                                |
| VAR00036 | 141.07                        | 207.952                           | .641                                 | .915                                |
| VAR00037 | 141.05                        | 211.964                           | .574                                 | .916                                |
| VAR00038 | 141.39                        | 209.054                           | .609                                 | .915                                |

|          |        |         |      |      |
|----------|--------|---------|------|------|
| VAR00039 | 141.30 | 207.357 | .721 | .914 |
| VAR00040 | 141.18 | 208.900 | .558 | .916 |
| VAR00041 | 141.42 | 215.324 | .246 | .919 |
| VAR00042 | 141.18 | 214.922 | .321 | .918 |
| VAR00043 | 141.38 | 204.744 | .677 | .914 |
| VAR00044 | 141.70 | 214.390 | .314 | .918 |

Scale Statistics

| Mean   | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|--------|----------|----------------|------------|
| 144.54 | 222.053  | 14.901         | 44         |



# LAMPIRAN ANALISIS DATA

NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=X Y  
 /STATISTICS DESCRIPTIVES  
 /MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

|                       | N  | Mean   | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|-----------------------|----|--------|----------------|---------|---------|
| DUKUNGAN SOSIAL       | 92 | 98.05  | 16.594         | 50      | 124     |
| SUBJEKTIVE WELL-BEING | 92 | 103.36 | 13.338         | 68      | 124     |

|                                  |                          | DUKUNGAN SOSIAL | SUBJEKTIVE WELL-BEING |
|----------------------------------|--------------------------|-----------------|-----------------------|
| N                                |                          | 92              | 92                    |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                     | 98.05           | 103.36                |
|                                  | Std. Deviation           | 16.594          | 13.338                |
|                                  | Most Extreme Differences |                 |                       |
|                                  | Absolute                 | .130            | .106                  |
|                                  | Positive                 | .090            | .106                  |
|                                  | Negative                 | -.130           | -.075                 |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                          | 1.243           | 1.012                 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                          | .091            | .257                  |

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

EXAMINE VARIABLES=X Y  
 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT  
 /COMPARE GROUPS  
 /STATISTICS DESCRIPTIVES  
 /CINTERVAL 95  
 /MISSING LISTWISE  
 /NOTOTAL.

**Explore**

**Notes**

|                        |                           |   |
|------------------------|---------------------------|---|
| Output Created         |                           | 16-Oct-2014 15:26:04  |
| Comments               |                           |   |
| Input                  | Active Dataset            | DataSet0  |
|                        | Filter                    | <none>  |
|                        | Weight                    | <none>  |
|                        | Split File                | <none>  |
|                        | N of Rows in Working Data | 92  |
|                        | File                      |   |
| Missing Value Handling | Definition of Missing     | User-defined missing values for dependent variables are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used. |
|                        | Cases Used                | EXAMINE VARIABLES=X Y<br>/PLOT BOXPLOT STEMLEAF<br>NPLOT<br>/COMPARE GROUPS<br>/STATISTICS DESCRIPTIVES<br>/CINTERVAL 95<br>/MISSING LISTWISE<br>/NOTOTAL.                  |
| Syntax                 |                           |   |
| Resources              | Processor Time            | 00:00:02.590  |
|                        | Elapsed Time              | 00:00:02.701  |

[DataSet0]

**Case Processing Summary**

|                       | Cases |         |         |         |       |         |
|-----------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
|                       | Valid |         | Missing |         | Total |         |
|                       | N     | Percent | N       | Percent | N     | Percent |
| DUKUNGAN SOSIAL       | 92    | 100.0%  | 0       | .0%     | 92    | 100.0%  |
| SUBJEKTIVE WELL-BEING | 92    | 100.0%  | 0       | .0%     | 92    | 100.0%  |



**Descriptives**

|                                  |                                  |             | Statistic | Std. Error |
|----------------------------------|----------------------------------|-------------|-----------|------------|
| DUKUNGAN SOSIAL                  | Mean                             |             | 98.05     | 1.730      |
|                                  | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 94.62     |            |
|                                  |                                  | Upper Bound | 101.49    |            |
|                                  | 5% Trimmed Mean                  |             | 98.67     |            |
|                                  | Median                           |             | 101.00    |            |
|                                  | Variance                         |             | 275.371   |            |
|                                  | Std. Deviation                   |             | 16.594    |            |
|                                  | Minimum                          |             | 50        |            |
|                                  | Maximum                          |             | 124       |            |
|                                  | Range                            |             | 74        |            |
|                                  | Interquartile Range              |             | 27        |            |
|                                  | Skewness                         |             | -.595     | .251       |
|                                  | Kurtosis                         |             | -.404     | .498       |
|                                  | SUBJECTIVE WELL-BEING            | Mean        |           | 103.36     |
| 95% Confidence Interval for Mean |                                  | Lower Bound | 100.60    |            |
|                                  |                                  | Upper Bound | 106.12    |            |
| 5% Trimmed Mean                  |                                  |             | 103.86    |            |
| Median                           |                                  |             | 103.00    |            |
| Variance                         |                                  |             | 177.903   |            |
| Std. Deviation                   |                                  |             | 13.338    |            |
| Minimum                          |                                  |             | 68        |            |
| Maximum                          |                                  |             | 124       |            |
| Range                            |                                  |             | 56        |            |
| Interquartile Range              |                                  |             | 23        |            |
| Skewness                         |                                  |             | -.290     | .251       |
| Kurtosis                         |                                  |             | -.473     | .498       |

**Tests of Normality**

|                       | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                       | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| DUKUNGAN SOSIAL       | .130                            | 92 | .001 | .946         | 92 | .001 |
| SUBJECTIVE WELL-BEING | .106                            | 92 | .013 | .953         | 92 | .002 |

a. Lilliefors Significance Correction

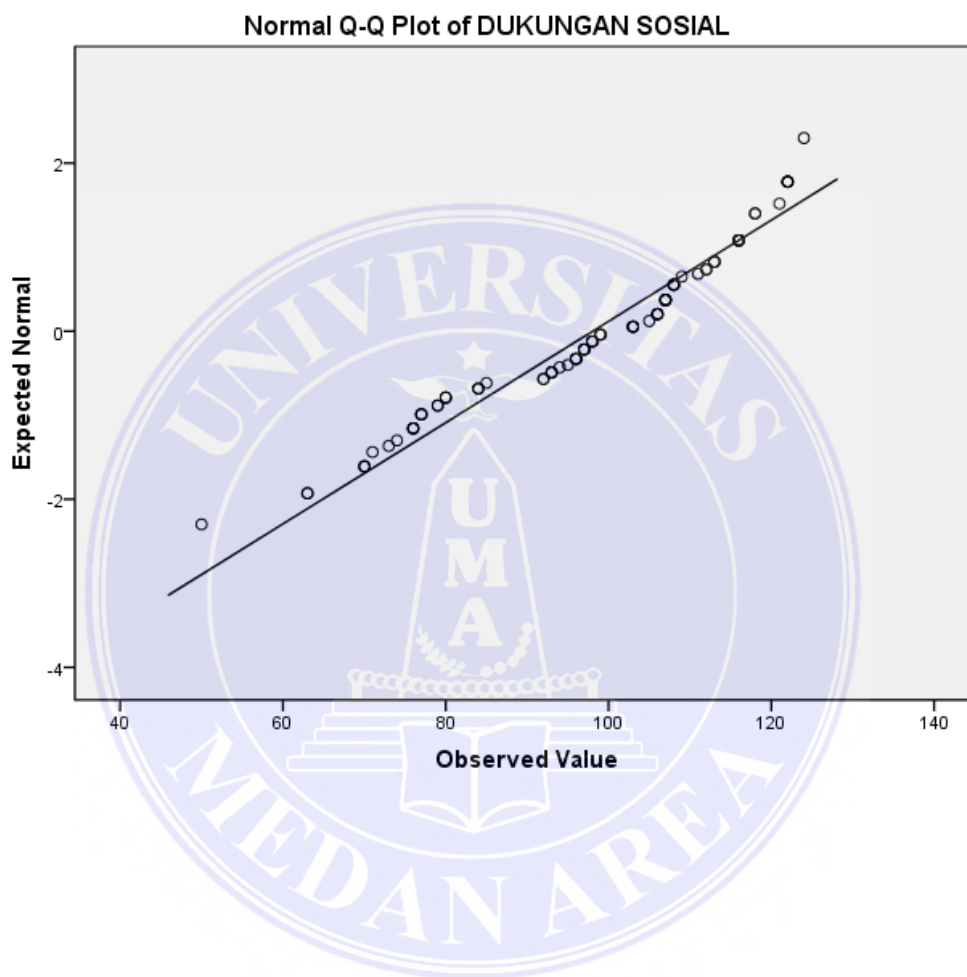
**DUKUNGAN SOSIAL**

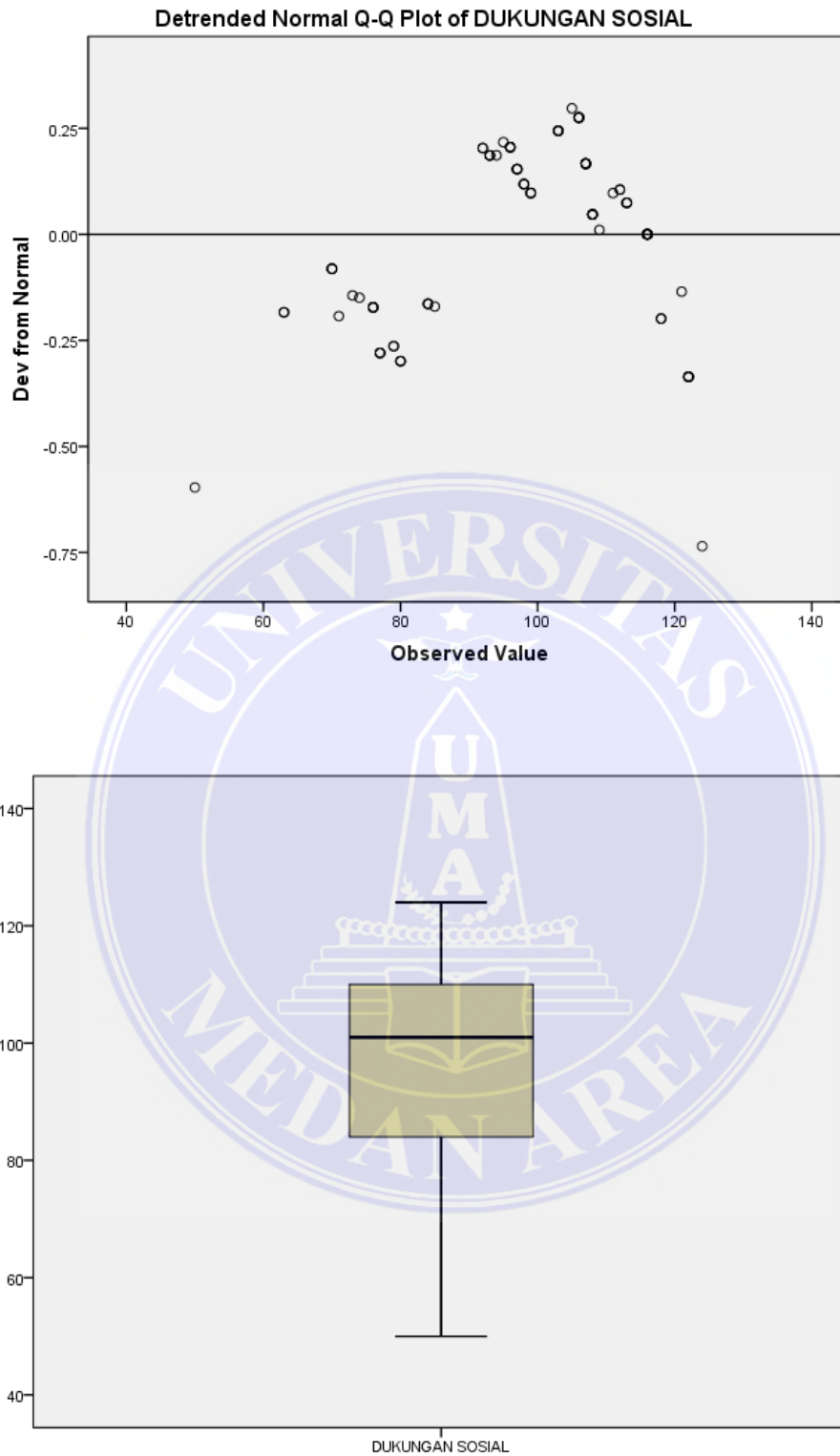
**DUKUNGAN SOSIAL Stem-and-Leaf Plot**

Frequency Stem & Leaf  
 1.00 5 . 0  
 2.00 6 . 33  
 15.00 7 . 000134666677799  
 7.00 8 . 0004445

21.00 9 . 223334566667777888999  
23.00 10 . 333356666777777888889  
17.00 11 . 12233366666666688  
6.00 12 . 122224

Stem width: 10  
Each leaf: 1 case(s)





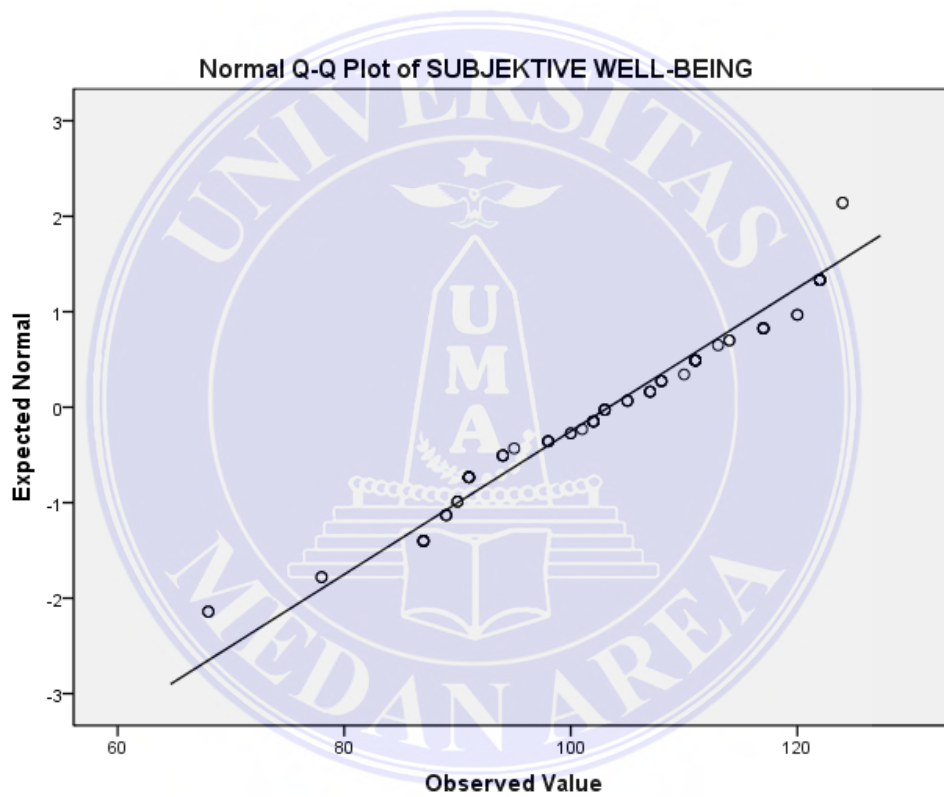
## SUBJECTIVE WELL-BEING

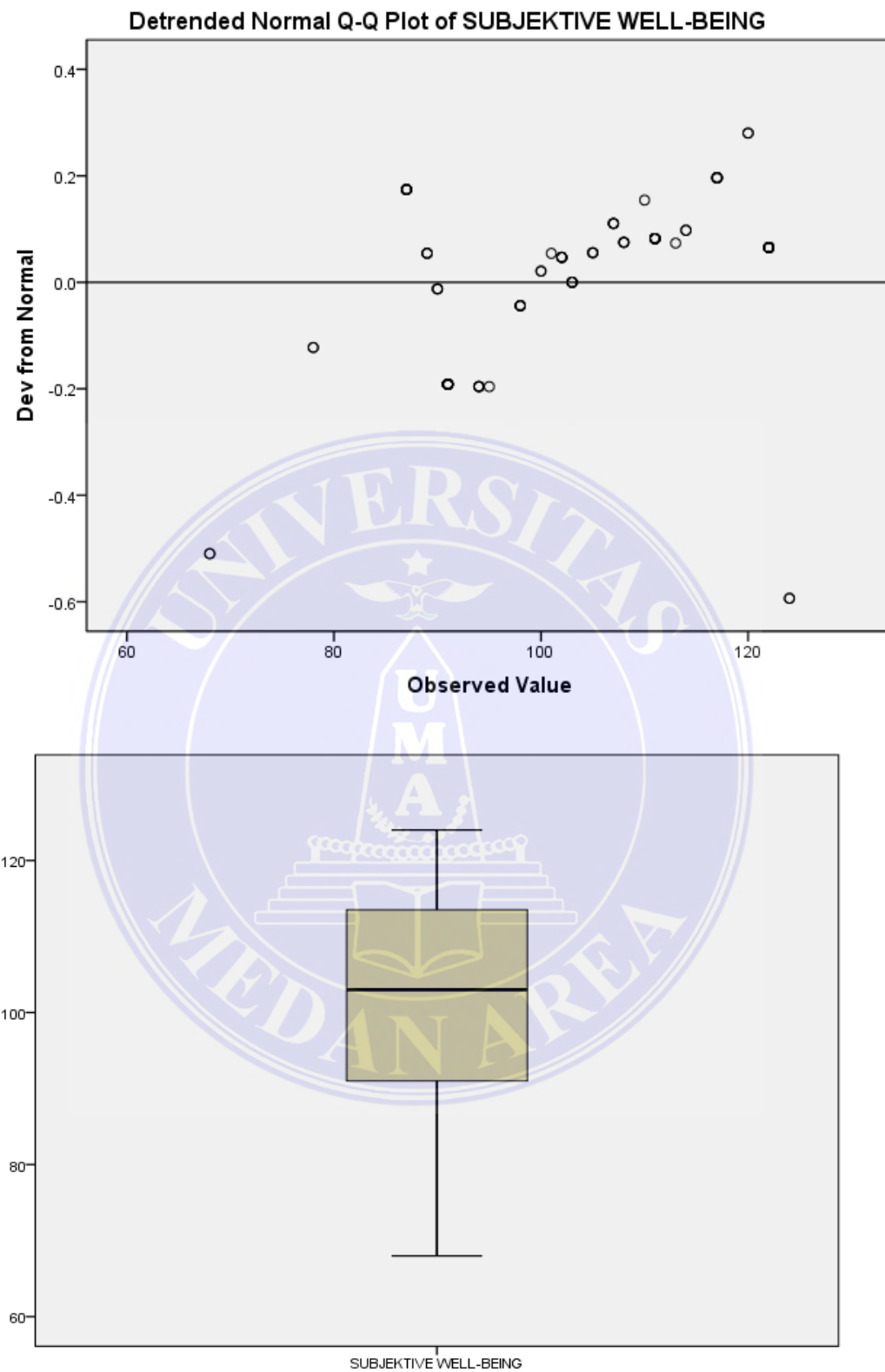
### SUBJECTIVE WELL-BEING Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

|       |                              |
|-------|------------------------------|
| 2.00  | 6 . 88                       |
| 2.00  | 7 . 88                       |
| 9.00  | 8 . 777777999                |
| 22.00 | 9 . 0001111111111444458888   |
| 23.00 | 10 . 00122222333355577778888 |
| 18.00 | 11 . 011111111134477777      |
| 16.00 | 12 . 002222222222244         |

Stem width: 10  
Each leaf: 1 case(s)





\* Curve Estimation.  
TSET NEWVAR=NONE.  
CURVEFIT  
/VARIABLES=Y WITH X  
/CONSTANT



```

/MODEL=LINEAR
/PRINT ANOVA
/PLOT FIT.
    
```

### Curve Fit

|                             |  | Notes   |                      |
|-----------------------------|--|---|----------------------|
| Output Created              |  |   | 16-Oct-2014 15:27:00 |
| Comments                    |  |   |                      |
| Input                       | Active Dataset   | DataSet0  |                      |
|                             | Filter   | <none>  |                      |
|                             | Weight   | <none>  |                      |
|                             | Split File   | <none>  |                      |
|                             | N of Rows in Working Data File   |   | 92                   |
| Missing Value Handling      | Definition of Missing  | User-defined missing values are treated as missing.   |                      |
|                             | Cases Used   | Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.                    |                      |
| Syntax                      |  | CURVEFIT<br>/VARIABLES=Y WITH X<br>/CONSTANT<br>/MODEL=LINEAR<br>/PRINT ANOVA<br>/PLOT FIT. |                      |
| Resources                   | Processor Time   |   | 00:00:00.390         |
| Use                         | Elapsed Time   |   | 00:00:00.348         |
|                             | From   | First observation   |                      |
|                             | To   | Last observation  |                      |
| Predict                     | From   | First Observation following the use period  |                      |
|                             | To   | Last observation  |                      |
| Time Series Settings (TSET) | Amount of Output   | PRINT = DEFAULT   |                      |
|                             | Saving New Variables   | NEWVAR = NONE   |                      |
|                             | Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots | MXAUTO = 16   |                      |
|                             | Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots                         | MXCROSS = 7   |                      |
|                             | Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure                    | MXNEWVAR = 60   |                      |
|                             | Maximum Number of New Cases Per Procedure                                  | MXPREDICT = 1000  |                      |
|                             | Treatment of User-Missing Values   | MISSING = EXCLUDE   |                      |
|                             | Confidence Interval Percentage Value                                       | CIN = 95  |                      |
|                             | Tolerance for Entering Variables in Regression Equations                   | TOLER = .0001   |                      |
|                             | Maximum Iterative Parameter Change   | CNVERGE = .001  |                      |
|                             | Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations                     | ACFSE = IND   |                      |
|                             | Length of Seasonal Period  | Unspecified   |                      |
|                             | Variable Whose Values Label Observations in Plots                          | Unspecified   |                      |
|                             | Equations Include  | CONSTANT  |                      |

[DataSet0]

**Model Description**

|   |                            |
|---|----------------------------|
| Model Name  | MOD_1                      |
| Dependent Variable                                | 1<br>SUBJEKTIVE WELL-BEING |
| Equation  | 1<br>Linear                |
| Independent Variable                              | DUKUNGAN SOSIAL            |
| Constant  | Included                   |
| Variable Whose Values Label Observations in Plots | Unspecified                |

**Case Processing Summary**

|                             | N  |
|-----------------------------|----|
| Total Cases                 | 92 |
| Excluded Cases <sup>a</sup> | 0  |
| Forecasted Cases            | 0  |
| Newly Created Cases         | 0  |

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

**Variable Processing Summary**

|                           | Variables             |                 |
|---------------------------|-----------------------|-----------------|
|                           | Dependent             | Independent     |
|                           | SUBJEKTIVE WELL-BEING | DUKUNGAN SOSIAL |
| Number of Positive Values | 92                    | 92              |
| Number of Zeros           | 0                     | 0               |
| Number of Negative Values | 0                     | 0               |
| Number of Missing Values  | 0                     | 0               |
|                           | User-Missing          | 0               |
|                           | System-Missing        | 0               |

**SUBJECTIVE WELL-BEING**  
**Linear**

**Model Summary**

| R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------|----------|-------------------|----------------------------|
| .677 | .458     | .452              | 9.877                      |

The independent variable is DUKUNGAN SOSIAL.

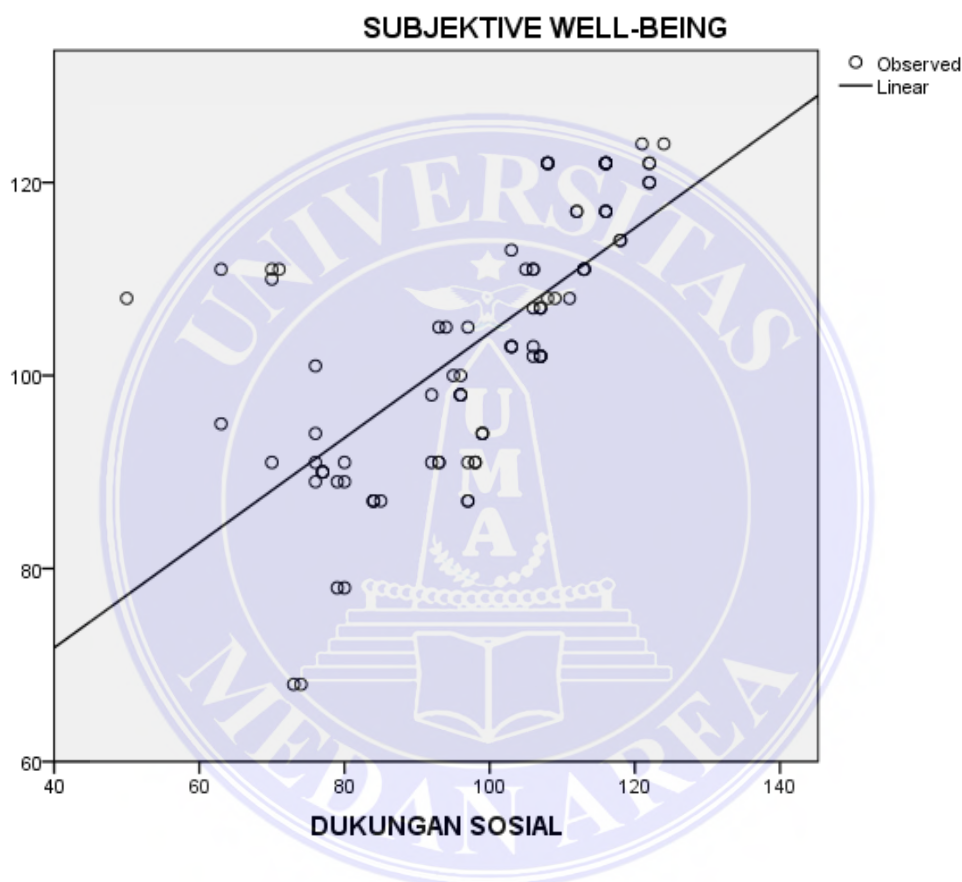
**ANOVA**

|            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Regression | 7409.534       | 1  | 7409.534    | 75.955 | .000 |
| Residual   | 8779.629       | 90 | 97.551      |        |      |
| Total      | 16189.163      | 91 |             |        |      |

The independent variable is DUKUNGAN SOSIAL.

**Coefficients**

|                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| DUKUNGAN SOSIAL | .544                        | .062       | .677                      | 8.715 | .000 |
| (Constant)      | 50.040                      | 6.204      |                           | 8.066 | .000 |



```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
    
```

### Regression

**Notes**

|                        |  |  |
|------------------------|--|--|
| Output Created         |  | 16-Oct-2014 15:28:46   |
| Comments               |  |  |
| Input                  | Active Dataset<br>Filter<br>Weight<br>Split File<br>N of Rows in Working Data File                 | DataSet0<br><none><br><none><br><none><br>92   |
| Missing Value Handling | Definition of Missing<br><br>Cases Used  | User-defined missing values are treated as missing.<br>Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.   |
| Syntax                 |  | REGRESSION<br>/MISSING LISTWISE<br>/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA<br>/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)<br>/NOORIGIN<br>/DEPENDENT Y<br>/METHOD=ENTER X<br>/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID)<br>NORMPROB(ZRESID). |
| Resources              | Processor Time<br>Elapsed Time<br>Memory Required<br>Additional Memory Required for Residual Plots | 00:00:00.686<br>00:00:00.634<br>1356 bytes<br>656 bytes  |

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

| Model | Variables Entered            | Variables Removed | Method |
|-------|------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | DUKUNGAN SOSIAL <sup>a</sup> | .                 | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SUBJECTIVE WELL-BEING

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|
|       |   |          |                   |                            |

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

| Model | Variables Entered            | Variables Removed | Method |
|-------|------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | DUKUNGAN SOSIAL <sup>a</sup> | .                 | Enter  |

a. All requested variables entered.

|   |                   |      |      |       |
|---|-------------------|------|------|-------|
| 1 | .677 <sup>a</sup> | .458 | .452 | 9.877 |
|---|-------------------|------|------|-------|

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL

b. Dependent Variable: SUBJECTIVE WELL-BEING

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 7409.534       | 1  | 7409.534    | 75.955 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 8779.629       | 90 | 97.551      |        |                   |
|       | Total      | 16189.163      | 91 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL

b. Dependent Variable: SUBJECTIVE WELL-BEING



**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)      | 50.040                      | 6.204      |                           | 8.066 | .000 |
|       | DUKUNGAN SOSIAL | .544                        | .062       | .677                      | 8.715 | .000 |

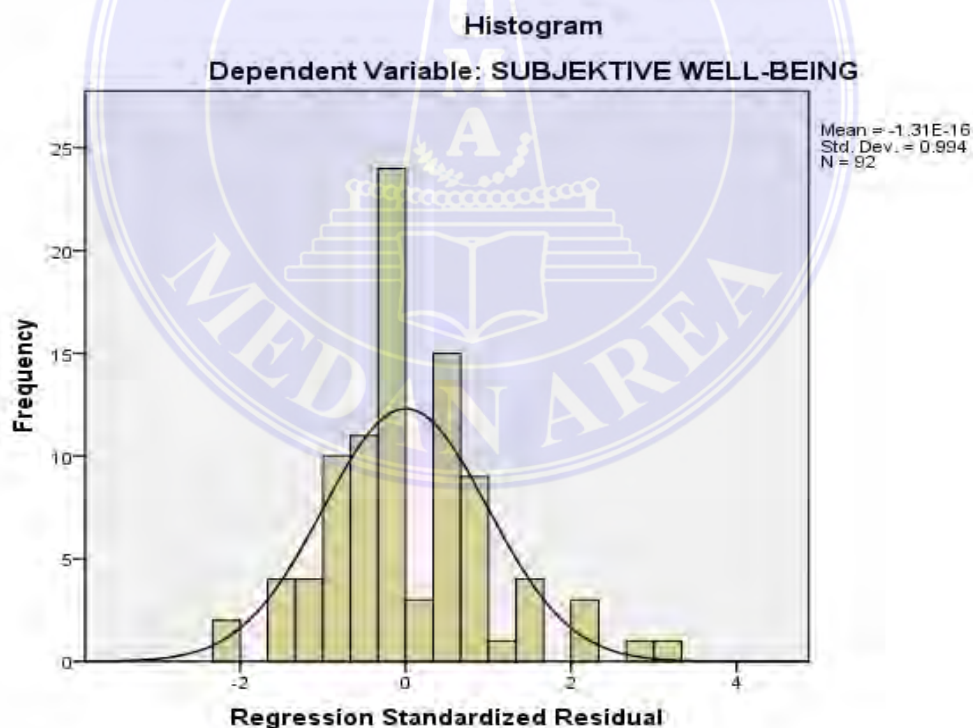
a. Dependent Variable: SUBJECTIVE WELL-BEING

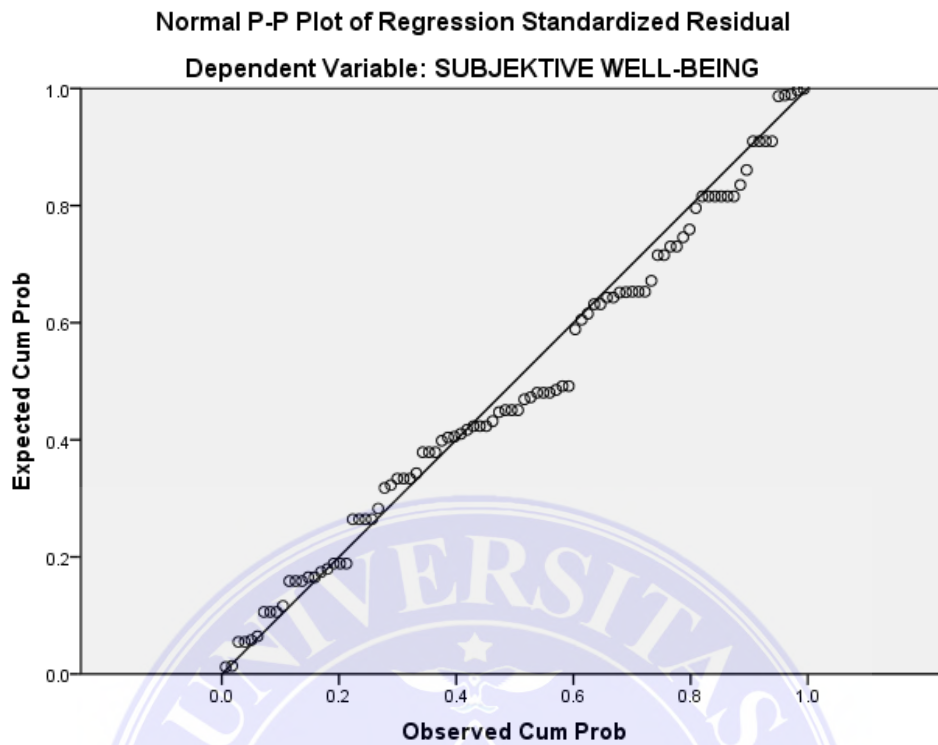
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

|                      | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation | N  |
|----------------------|---------|---------|--------|----------------|----|
| Predicted Value      | 77.23   | 117.47  | 103.36 | 9.023          | 92 |
| Residual             | -22.279 | 30.772  | .000   | 9.822          | 92 |
| Std. Predicted Value | -2.896  | 1.564   | .000   | 1.000          | 92 |
| Std. Residual        | -2.256  | 3.116   | .000   | .994           | 92 |

a. Dependent Variable: SUBJECTIVE WELL-BEING

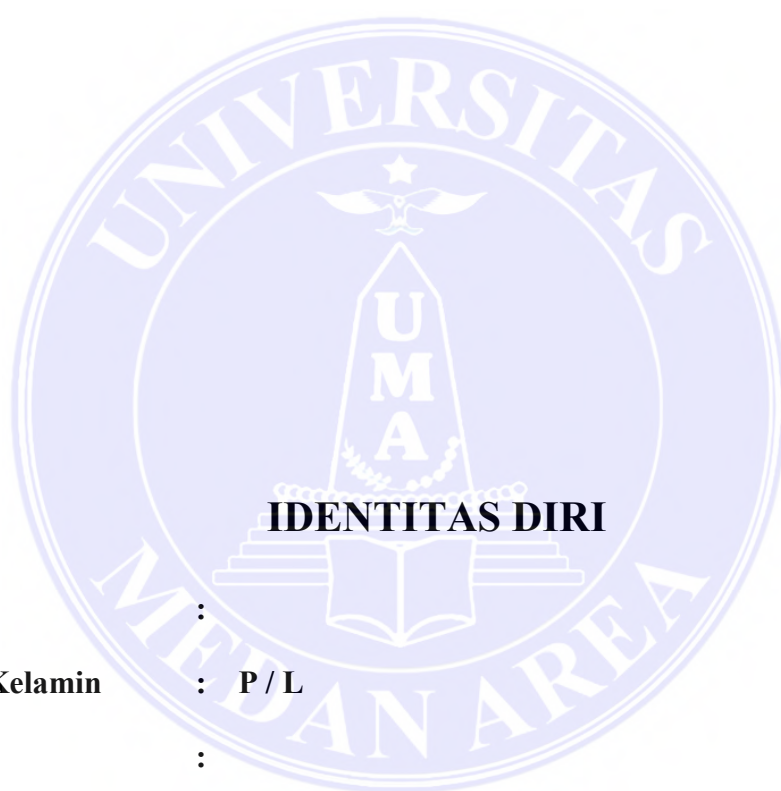
**Charts**





## LAMPIRAN

# ALAT UKUR PENELITIAN



**Inisial** :  
**Jenis Kelamin** : P / L  
**Usia** :

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:**

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan baik dan seksama kemudian pilihlah jawaban yang Anda rasa paling tepat dengan cara membubuhkan tanda silang (√) pada kotak jawaban yang Anda pilih.
2. Alternatif jawaban yang tersedia adalah:  
SS = Sangat Setuju

- S = Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju



| NO | PERNYATAAN  | JAWABAN |   |    |     |
|----|---|---------|---|----|-----|
|    |   | SS      | S | TS | STS |
| 1. | Saya bersyukur terlahir dengan kehidupan seperti sekarang.                              |         |   |    |     |
| 2. | Hidup ini indah, dengan cerita sedih dan bahagia, saya berusaha mencari hikmah positif. |         |   |    |     |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
| 3.  | Saat kejadian tidak mengenakan dan menyulut emosi terjadi, saya berusaha tenang dan berpikir jernih.                           |  |  |  |  |
| 4.  | Saya bersyukur dengan keadaan saya sekarang, karena bisa bersekolah di tempat yang bagus.                                      |  |  |  |  |
| 5.  | Karena merasa nyaman dan aman dengan hidup saya, saya jarang cemas.  |  |  |  |  |
| 6.  | Saya merasa tidak beruntung karena orang lain diberi lebih banyak rezeki oleh Tuhan.   |  |  |  |  |
| 7.  | Dalam satu hari ada saja kejadian yang membuat saya gelisah atau jengkel.  |  |  |  |  |
| 8.  | Kehidupan ini terasa mengecewakan karena jauh dari kehidupan yang saya impikan.  |  |  |  |  |
| 9.  | Saya tidak bisa menunjukkan perhatian dan rasa sayang pada orang-orang terdekat, karena mereka juga jarang memperhatikan saya. |  |  |  |  |
| 10. | Hidup ini membuat gelisah, sehingga saya jarang merasa aman dan tenang.  |  |  |  |  |
| 11. | Dalam banyak hal hidup saya mendekati kehidupan ideal yang saya inginkan.  |  |  |  |  |
| 12. | Setiap hari saya selalu bersemangat untuk pergi ke sekolah karena teman-teman & guru sangat baik kepada saya.                  |  |  |  |  |



|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
| 13. | Saya bertekad untuk dapat berhasil dan membanggakan orang tua saya.                               |  |  |  |  |
| 14. | Saya menyukai hidup saya apa adanya, jadi jarang merasa iri dengan hidup orang lain.              |  |  |  |  |
| 15. | Saya menunjukkan kepedulian dan saling perhatian dengan orang-orang terdekat saya setiap harinya. |  |  |  |  |
| 16. | Saya orang yang terbuka, senang bertukar cerita dan solusi dengan keluarga, guru dan sahabat.     |  |  |  |  |
| 17. | Karena merasa rendah diri, saya sedih dan merasa tidak beruntung.                                 |  |  |  |  |
| 18. | Saya iri ketika membandingkan hidup saya dengan hidup orang lain.                                 |  |  |  |  |
| 19. | Saya mudah emosi dan bermusuhan dengan orang lain karena hal sepele.                              |  |  |  |  |
| 20. | Sampai saat ini saya jarang merasa gembira.   |  |  |  |  |
| 21. | Saya tidak tahu bagaimana merasa tenang, karena hidup ini membuat gelisah.                        |  |  |  |  |
| 22. | Saya lebih suka menyendiri dan mengasingkan diri dari keramaian.                                  |  |  |  |  |
| 23. | Saat bangun di pagi hari, saya tidak sabar memulai hari dengan melakukan aktifitas.               |  |  |  |  |
| 24. | Saya jarang menganggur, karena selalu aktif dan semangat ingin melakukan kegiatan.                |  |  |  |  |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
| 25. | Kata teman-teman, saya pemberani dan percaya diri untuk mengutarakan pendapat.                       |  |  |  |  |
| 26. | Saya menemukan pejaran berharga dari banyak aktifitas dan peristiwa kehidupan.                       |  |  |  |  |
| 27. | Saya senang bergabung dalam kelompok, agar banyak teman dan bermanfaat untuk sesama.                 |  |  |  |  |
| 28. | Aktifitas sehari-hari di sekolah sulit membuat saya semangat, karena terasa monoton.                 |  |  |  |  |
| 29. | Saya termasuk pemalu dan penakut sehingga sulit mengumpulkan keberanian untuk bertindak.             |  |  |  |  |
| 30. | Banyak teman berkata saya terlihat suka menyendiri dan terkesan malas bergaul.                       |  |  |  |  |
| 31. | Saya cepat merasa bosan dan letih sehingga tidak semangat untuk belajar.                             |  |  |  |  |
| 32. | Mengingat masa lalu, membuat saya sedih dan kecewa dengan hal-hal yang telah lalu.                   |  |  |  |  |
| 33. | Ketika mengenang masa lalu, ada rasa puas dan senang karena hal-hal yang telah saya lalui            |  |  |  |  |
| 34. | Masa lalu memberikan pelajaran berharga yang menjadi bagian penting dari hidup saya.                 |  |  |  |  |
| 35. | Banyak teman yang berkata saya orang yang bercita-cita tinggi dan memiliki semangat untuk meraihnya. |  |  |  |  |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
| 36. | Orang tua saya selalu mengandalkan kemampuan saya miliki, sehingga saya yakin saya bisa mewujudkan cita-cita saya. |  |  |  |  |
| 37. | Saya merasa senang melakukan semua kegiatan saya dengan sungguh-sungguh.   |  |  |  |  |
| 38. | Apa yang dahulu di ajarkan oleh orang tua saya, bermanfaat untuk kehidupan saya sekarang                           |  |  |  |  |
| 39. | Saya akan takut dan berpikir negatif jika membicarakan tentang impian dan cita-cita.                               |  |  |  |  |
| 40. | Saya pesimis dan tidak semangat saat berpikir tentang masa depan.  |  |  |  |  |
| 41. | Ketika saya kecil, orang tua saya jarang mengajari saya belajar, dan jadinya sekarang saya malas belajar.          |  |  |  |  |
| 42. | Dalam keseharian, karena selalu merasa tidak sehat, saya jadi enggan untuk melakukan aktifitas saya di sekolah     |  |  |  |  |
| 43. | Saya merasa banyak hal yang belum saya dapatkan dalam hidup ini.   |  |  |  |  |
| 44. | Apa yang di ajarkan orang tua saya tidak ada manfaatnya untuk kehidupan saya.                                      |  |  |  |  |

### SKALA DUKUNGAN SOSIAL

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN |
|----|------------|---------|
|----|------------|---------|

|     |  | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1.  | Jika saya melakukan kesalahan, orang tua selalu menasehati saya  |    |   |    |     |
| 2.  | Apabila saya sedang kesulitan dalam menyelesaikan suatu tugas sekolah, maka teman-teman saya selalu membantu |    |   |    |     |
| 3.  | Orang tua serta teman-teman saya membesarkan hati saya bila saya sedang “down” ataupun sedang berkecil hati. |    |   |    |     |
| 4.  | Saya selalu mendapatkan semangat dari keluarga dan teman-teman ketika akan menghadapi ujian.                 |    |   |    |     |
| 5.  | Tidak ada yang memperhatikan saya ketika saya sedang membutuhkan pertolongan.                                |    |   |    |     |
| 6.  | Saya dianggap remeh oleh teman-teman saya.   |    |   |    |     |
| 7.  | Orang tua saya tidak pernah bertanya mengenai perkembangan saya disekolah.                                   |    |   |    |     |
| 8.  | Saya merasa sendiri dalam menyelesaikan masalah  |    |   |    |     |
| 9.  | Saya merasa senang karena teman-teman saya selalu mengakui kemampuan yang saya miliki.                       |    |   |    |     |
| 10. | Guru saya akan memberikan masukan/solusi bagi masalah yang saya hadapi di sekolah                            |    |   |    |     |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
| 11. | Apabila saya salah dalam mengerjakan soal latihan, teman saya memberikan masukan yang bermanfaat bagi saya.                           |  |  |  |  |
| 12. | Karena orang disekeliling saya selalu membantu saya, saya yakin kalau saya mampu dalam menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi. |  |  |  |  |
| 13. | Saya merasa tidak dihargai ketika memberikan pendapat.  |  |  |  |  |
| 14. | Saya akan merasa pesimis jika tidak ada seorang pun yang memberikan saran   |  |  |  |  |
| 15. | Ketrampilan yang saya miliki tidak pernah diakui oleh teman-teman saya.   |  |  |  |  |
| 16. | Teman-teman saya tidak mau tau dengan kesulitan saya.   |  |  |  |  |
| 17. | Saya selalu diberikan hadiah ketika hasil ujian saya memuaskan.   |  |  |  |  |
| 18. | Apa yang saya butuhkan untuk keperluan sekolah selalu dipenuhi oleh orang tua saya.   |  |  |  |  |
| 19. | Uang saku yang diberikan kepada saya selalu sesuai dengan kebutuhan saya.   |  |  |  |  |
| 20. | Setiap kali saya mengalami kesulitan, orang-orang disekitar saya selalu berempati & menolong saya.                                    |  |  |  |  |



|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
| 21. | Saya iri melihat teman-teman saya selalu diberikan hadiah oleh orang tuanya..   |  |  |  |  |
| 22. | Setiap ada PR orang tua saya selalu cuek dan tidak pernah membantu saya   |  |  |  |  |
| 23. | Keluarga saya tidak pernah mau tahu dengan keperluan sekolah yang saya butuhkan   |  |  |  |  |
| 24. | Saat saya sedang kesulitan keuangan, tidak ada yang memperhatikan saya dan teman-teman saya berusaha menjauh                              |  |  |  |  |
| 25. | Saya mendapatkan tanggapan positif tentang ide-ide yang saya ungkapkan.   |  |  |  |  |
| 26. | Saya belajar kelompok bersama teman-teman ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.   |  |  |  |  |
| 27. | Bila saya sedang kesulitan dalam menentukan tempat bimbingan belajar, maka teman-teman saya dengan senang hati mencarikan jalan keluarnya |  |  |  |  |
| 28. | Guru saya selalu siap memberikan saya masukan apabila saya membutuhkannya   |  |  |  |  |
| 29. | Teman-teman saya sering menyembunyikan informasi yang saya butuhkan.  |  |  |  |  |
| 30. | Orang tua saya tidak pernah memberikan masukan mengenai prestasi belajar saya.  |  |  |  |  |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
| 31. | Orang tua saya selalu membandingkan prestasi saya dengan saudara-saudara saya   |  |  |  |  |
| 32. | Tidak ada seorang pun yang menguatkan pendapat saya   |  |  |  |  |
| 33. | Walaupun orang tua saya sibuk, tetapi mereka selalu meluangkan waktu untuk berkumpul, jalan-jalan, ataupun liburan bersama. |  |  |  |  |
| 34. | Sepulang sekolah, saya sering menyempatkan untuk belajar kelompok dengan teman-teman saya                                   |  |  |  |  |
| 35. | Teman-teman selalu menjadi motivator saya dalam menyelesaikan masalah saya yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah     |  |  |  |  |
| 36. | Saya sering berkumpul sambil bermain musik bersama teman-teman saya ketika sedang libur sekolah.                            |  |  |  |  |
| 37. | Saya bosan berkumpul dengan keluarga, dan lebih suka menyendiri di kamar.   |  |  |  |  |
| 38. | Kegiatan ekstra kurikuler membuat saya malas belajar.   |  |  |  |  |
| 39. | Saya tidak suka berdiskusi dengan teman saya karena IQ mereka jauh di bawah saya.   |  |  |  |  |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
| 40. | Saya lebih suka bermain <i>game online</i> daripada mengerjakan tugas kelompok dengan teman-teman. |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|

